

**KURIKULUM
PELATIHAN
PEMANTAUAN
PERTUMBUHAN
BALITA BAGI
TENAGA
KESEHATAN**

DIREKTORAT GIZI MASYARAKAT – DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakaatuh

Salah satu indikator pembangunan suatu bangsa tercermin dari besaran status gizi balitanya. Deteksi dini masalah gizi balita dapat terwujud apabila pemantauan pertumbuhan dilakukan rutin setiap bulan. Dalam rangka meningkatkan kapasitas petugas di lapangan untuk pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, telah disusun Kurikulum Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi Tenaga Kesehatan. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah disusun sebelumnya tahun 2015 yang digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara pelatihan pemantauan pertumbuhan balita baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten.

Kurikulum ini berisi konsep pemantauan pertumbuhan balita, penimbangan dan pengukuran balita termasuk menghitung umur dan IMT, penilaian status pertumbuhan balita, penyuluhan dan konseling, pencatatan dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita. Kurikulum ini disusun atas kerjasama Direktorat Gizi Masyarakat, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, BBPK Jakarta-BPPSDMK dan UNICEF.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini bermanfaat guna meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan pelaksana pemantauan pertumbuhan di lapangan.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Jakarta, Juli 2021
Direktur Gizi Masyarakat

Dr. Rr. Dhian Probhoyekti, SKM, MA

DAFTAR ISI

Bab	Uraian	Halaman
I	Pendahuluan	3
	A. Latar Belakang	3
	B. Peran dan fungsi	3
II	Komponen Kurikulum	4
	A. Tujuan	4
	B. Kompetensi	4
	C. Struktur Kurikulum	5
	D. Ringkasan Mata Pelatihan	5
	E. Evaluasi Hasil Belajar	11
III	Diagram Alur Proses Pelatihan	12

Lampiran:

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar
5. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu kegiatan program perbaikan gizi sebagai upaya untuk mencapai status gizi dan derajat kesehatan balita yang optimal. Pemantauan pertumbuhan balita terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap bulan, yakni: (1) penilaian pertumbuhan anak yang terdiri dari penimbangan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan *plotting* titik pertumbuhan pada grafik Kartu Menuju Sehat (KMS); (2) pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan pertumbuhan secara manual dan elektronik ke dalam sistem Sigizi Terpadu; (3) pemberian penyuluhan dan/atau konseling pada semua ibu/pengasuh dan tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan; dan (4) tindak lanjut dalam bentuk kebijakan dan program di tingkat masyarakat, serta meningkatkan motivasi untuk memberdayakan keluarga. Prinsip pemantauan pertumbuhan balita adalah semua balita dipantau pertumbuhannya melalui penimbangan setiap bulan di posyandu sehingga deteksi dini mengenai gangguan pertumbuhan anak dapat terwujud. Dalam setahun, sebaiknya anak ditimbang minimal sebanyak 8 kali dan diukur panjang/tinggi badannya minimal sebanyak 2 kali di posyandu. Menurut hasil Riskesdas Tahun 2018, balita yang ditimbang secara rutin minimal 8 kali dalam setahun hanya 54,6%, sedangkan balita yang mendapatkan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun sebesar 77,8%.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak untuk menggantikan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020, disebutkan bahwa Standar Antropometri Anak wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian: (a) status gizi anak; dan (b) tren pertumbuhan anak. Salah satu perwujudan dari penilaian status gizi anak dan tren pertumbuhan anak secara berkala adalah pemantauan pertumbuhan balita.

Buku Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita telah disusun sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dalam mengelola kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dengan menggunakan Standar Antropometri Anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020. Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi Tenaga Kesehatan ini merupakan bagian dari penyebaran buku Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi tenaga kesehatan, khususnya pelaksana program pemantauan pertumbuhan balita.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana pemantauan pertumbuhan balita di wilayah kerjanya.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melaksanakan pemantauan pertumbuhan balita di wilayah kerjanya.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melaksanakan pemantauan pertumbuhan balita di wilayah kerjanya sesuai dengan pedoman pemantauan pertumbuhan balita.

B. Kompetensi

1. Menerapkan konsep pemantauan pertumbuhan balita.
2. Melakukan penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan dan tinggi badan, serta menghitung indeks massa tubuh.
3. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita.
4. Melakukan penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita.
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.
6. Melakukan *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita.

C. Struktur Kurikulum

Tabel 1. Struktur Kurikulum Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	Jumlah JPL
A.	MATERI DASAR Kebijakan pemantauan pertumbuhan balita di Indonesia	2	-	-	2
	Jumlah A	2	-	-	2
B.	MATERI INTI				
	1. Konsep pemantauan pertumbuhan balita	1	2	-	3
	2. Penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh	2	3	-	5
	3. Penilaian status pertumbuhan balita	2	4	-	6
	4. Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita	1	3	-	4
	5. Pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita	1	1	-	2
	6. <i>Monitoring</i> dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita	1	2	-	3
	Jumlah B	8	15		23
C.	MATERI PENUNJANG				
	1. <i>Building learning commitment</i> (BLC)	0	2	-	2
	2. Antikorupsi	2	0	-	2
	3. Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL)	0	1	-	1
	Jumlah C	2	3	-	5
	JUMLAH	12	18	-	30

Keterangan: T = Teori; P = Penugasan; PL = Praktik Lapangan; JPL = Jam Pembelajaran
(1 JPL = 45 menit)

D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. MPD: Kebijakan pemantauan pertumbuhan balita di Indonesia

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang besaran masalah gizi pada balita, serta kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Indonesia.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Menjelaskan besaran masalah gizi pada balita di Indonesia.
- b. Menjelaskan kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan besaran masalah gizi pada balita di Indonesia.
 - Pentingnya 1000 HPK bagi status kesehatan dan gizi masyarakat
 - Besaran dan tren masalah gizi pada Balita
 - Kerangka konsep penyebab masalah gizi
- b. Kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita
 - Tujuan pembangunan SDM dalam RPJMN 2020-2024
 - Sasaran pencapaian gizi di Indonesia dan dunia merujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG)
 - Landasan kebijakan program gizi dan pemantauan pertumbuhan balita

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL (T= 2 JPL; P= 0 JPL).

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. MPI 1: Konsep pemantauan pertumbuhan balita

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pemantauan pertumbuhan balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan Konsep pemantauan pertumbuhan balita

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Menjelaskan pengertian pemantauan pertumbuhan balita.
- b. Menerapkan alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dan di Fasyankes.
- c. Menerapkan penyediaan tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian pemantauan pertumbuhan balita
- b. Alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita.
- c. Penyediaan Tenaga, sarana dan prasarana untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T= 1 JPL; P= 2 JPL)

b. MPI 2: Penghitungan umur, Penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, dan menentukan indeks massa tubuh balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Menghitung umur
- b. Melakukan penimbangan berat badan
- c. Melakukan pengukuran panjang dan tinggi badan
- d. Menghitung indeks massa tubuh

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penghitungan umur
- b. Penimbangan berat badan
- c. Pengukuran panjang dan tinggi badan
- d. Penghitungan indeks massa tubuh

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 5 JPL, (T= 2 JPL; P= 3 JPL)

c. MPI 3: Penilaian status pertumbuhan balita

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS; Penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut; Indikator pertumbuhan anak; Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes; Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan tabel penambahan panjang badan (*length increment*) dan tren IMT/U, serta tindak lanjut berdasarkan status pertumbuhan balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Penilaian status pertumbuhan balita sesuai pedoman

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Melakukan pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS.
- b. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut.
- c. Menjelaskan tentang indikator pertumbuhan anak.
- d. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes.
- e. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan tabel penambahan panjang badan (*length increment*).
- f. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tren IMT/U.

g. Menetapkan tindak Lanjut Hasil Penilaian Status Pertumbuhan Balita di Fasyankes.

4) Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS.
- b. Penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut.
- c. Indikator pertumbuhan anak.
- d. Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes.
- e. Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan tabel penambahan panjang badan (*length increment*).
- f. Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tren IMT/U.
- g. Tindak lanjut hasil penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 6 JPL, (T= 2 JPL; P= 4 JPL)

d. MPI 4: Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita, langkah-langkah penyuluhan, dan langkah-langkah konseling pada pemantauan pertumbuhan balita

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita sesuai pedoman.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita
- b. Melakukan penyuluhan pada pemantauan pertumbuhan balita
- c. Melakukan konseling pada pemantauan pertumbuhan balita

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita
- b. Langkah-langkah penyuluhan pada pemantauan pertumbuhan balita.
- c. Langkah-langkah konseling pada pemantauan pertumbuhan balita.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 4 JPL, (T= 1 JPL; P= 3 JPL)

e. MPI 5: Pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita sesuai pedoman.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Melakukan pencatatan pemantauan pertumbuhan balita.
- b. Menyusun pelaporan pemantauan pertumbuhan balita.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan pemantauan pertumbuhan balita.
- b. Pelaporan pemantauan pertumbuhan balita.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 1 JPL; P= 1 JPL)

f. MPI 6: *Monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang *monitoring* pemantauan pertumbuhan balita dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita sesuai pedoman.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Melakukan *monitoring* pemantauan pertumbuhan balita.
- b. Melakukan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Monitoring* pemantauan pertumbuhan balita.
- b. Evaluasi pemantauan pertumbuhan balita.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T= 1 JPL; P= 2 JPL)

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. MPP 1: Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/ BLC)

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan pengenalan,
- b) Melakukan pencairan suasana kelas,

- c) Menghimpun harapan peserta
- d) Memandu pemilihan pengurus kelas,
- e) Membangun komitmen kelas

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini terdiri dari:

- a) Perkenalan,
- b) Pencairan suasana kelas,
- c) Harapan peserta
- d) Pemilihan pengurus kelas,
- e) Komitmen kelas

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 JPL, (T:0 JPL, P: 2; PL:0)

b. MPP 2. Antikorupsi

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Sadar antikorupsi dan semakin jauh dari korupsi

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta mampu menginternalisasi sadar antikorupsi dan semakin jauh dari perilaku korupsi.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu:

- a) Menginternalisasikan Sadar antikorupsi
- b) Menginternalisasikan semakin jauh dari korupsi

4) Materi Pokok

Materi pokok dan Sub Materi Pokok mata pelatihan ini:

- a) Sadar antikorupsi
 - Dampak korupsi
 - Pengertian dan penyebab korupsi
 - Delik-delik tindak pidana korupsi di indonesia
- b) Semakin Jauh dari perilaku Korupsi
 - Niat, Semangat Dan Komitmen Melakukan Pemberantasan Korupsi
 - Penguatan Nilai-nilai antikorupsi
 - Prinsip-prinsi antikorupsi
 - Impian Indonesia bebas dari korupsi

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 JPL, (T= 2 JPL: P= 0 JPL, PL= 0 JPL).

c. MPP 3 Rencana tindak lanjut

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup rencana tindak lanjut serta langkah-langkah dalam menyusun rencana tindak lanjut.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan pengertian rencana tindak lanjut.
- b. Menjelaskan ruang lingkup rencana tindak lanjut.
- c. Menyusun rencana tindak lanjut.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian rencana tindak lanjut
- b. Ruang lingkup rencana tindak lanjut
- c. Langkah-langkah menyusun rencana tindak lanjut

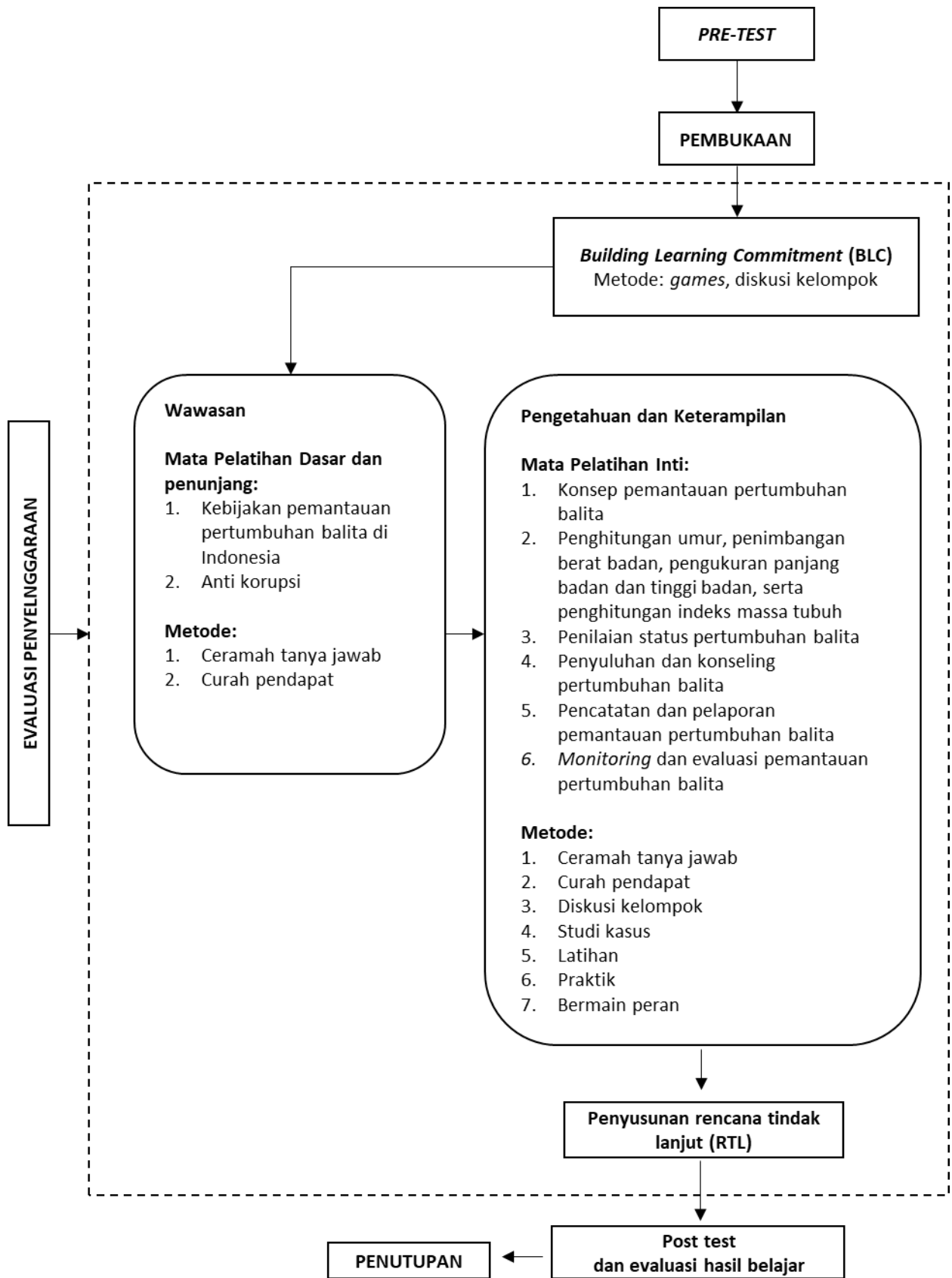
5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 1 JPL, (T= 0 JPL; P= 1 JPL)

E. EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

1. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:
 - a) Penugasan untuk mata pelatihan inti
 - b) Penilaian sikap peserta seperti kehadiran 95%, disiplin, dan keaktifan peserta selama pembelajaran
2. Evaluasi Penyelenggaraan dilakukan melalui:
 - a) Penjajagan awal (pre test) dan penjajagan akhir (post test) pada peserta
 - b) Catatan Refleksi setiap hari
 - c) Pengisian evaluasi penyelenggaraan
3. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator

**BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**



Proses pembelajaran pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre Test*

Sebelum pembelajaran peserta wajib mengerjakan *pre test* yang sudah disiapkan. *Pre test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan kemampuan peserta terhadap mata pelatihan yang akan diberikan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a) Laporan ketua penyelenggara pelatihan,
- b) Pembukaan dan pengarahan program,
- c) Pembacaan doa.

3. Pelaksanaan mata pelatihan Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan daring sebagai berikut:

- a) Pelatih/fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mata pelatihan *BLC*.
- b) Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator, panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta.
- c) Mengemukakan harapan, norma kelas dan komitmen kelas selama pelatihan.
- d) Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian mata pelatihan sebagai dasar pengetahuan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini. Mata pelatihan tersebut adalah:

- a) Kebijakan
- b) AntiKorupsi.

Kedua mata pelatihan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan curah pendapat

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian mata pelatihan pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi kasus, Latihan, demonstrasi, role play yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut Mata pelatihan Pengetahuan dan Keterampilan meliputi:

- a) Konsep Pemantauan Pertumbuhan Balita.
- b) Penghitungan Umur Balita, Penimbangan Berat Badan, Pengukuran Panjang Badan Dan Tinggi Badan serta Menghitung Indeks Massa Tubuh.
- c) Penilaian Status Pertumbuhan Balita.
- d) Penyuluhan Dan Konseling Pertumbuhan Balita.
- e) Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita.
- f) *Monitoring* Dan Evaluasi Pemantauan Pertumbuhan Balita.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas menyamakan persepsi

tentang mata pelatihan yang diterima sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan

7. Evaluasi Peserta (*Post Test*) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Post test dilakukan setelah semua mata pelatihan disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

8. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a) Laporan ketua penyelenggara pelatihan,
- b) Kesan dan pesan dari perwakilan peserta,
- c) Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang,
- d) Pembacaan doa.

Lampiran

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar
5. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan

LAMPIRAN 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMMP)

Nomor	: MPD
Mata pelatihan	: Kebijakan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Indonesia
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang besaran masalah gizi pada balita dan kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Indonesia.
Waktu	: 2 JPL (T= 2 JPL; P= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan besaran masalah gizi pada balita 2. Menjelaskan kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita	1) Besaran masalah gizi pada balita di Indonesia a) Pentingnya 1000 HPK bagi status kesehatan dan gizi masyarakat b) Besaran dan tren masalah gizi pada balita c) kerangka konsep masalah gizi 2) Kebijakan operasional pemantauan pertumbuhan balita a) Tujuan pembangunan SDM dalam RPJMN 2020-2024 b) Sasaran pencapaian gizi di Indonesia dan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • BahanTayang/ Slide/video • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Upaya Percepatan Perbaikan Gizi. • Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. • Kementerian PPN/Bappenas. Rancangan Teknokratik. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan. Jakarta, 2020.

	<p>dunia merujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG)</p> <p>c) Landasan kebijakan program gizi dan pemantauan pertumbuhan balita</p>			
--	--	--	--	--

Nomor : MPI1
Mata pelatihan : Konsep pemantauan pertumbuhan balita
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pemantauan pertumbuhan balita.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan konsep pemantauan pertumbuhan balita sesuai pedoman
Waktu : 3 JPL, (T= 1 JPL; P= 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pemantauan pertumbuhan balita. 2. Menerapkan alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dan di Fasyankes. 3. Menerapkan penyediaan tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian pemantauan pertumbuhan balita. 2) Alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita. 3) Tenaga, sarana dan prasarana untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Curah pendapat • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/Slide • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. • <i>UNICEF. Revisiting Growth Monitoring and its Evolution to Promoting Growth as a Strategic Program Approach: Building Consensus for Future Program Guidance. Report of a Technical Consultation. UNICEF Headquarters New York, USA. September 25-26, 2007.</i>

Nomor	: MPI2
Mata pelatihan	: Penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh balita
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, dan menentukan indeks massa tubuh balita.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh balita sesuai pedoman.
Waktu	: 5 JPL (T= 2 JPL; P= 3 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menghitung umur 2. Melakukan penimbangan berat badan 3. Melakukan pengukuran panjang dan tinggi badan 4. Menghitung indeks massa tubuh.	1) Penghitungan umur 2) Penimbangan berat badan 3) Pengukuran panjang dan tinggi badan 4) Penghitungan indeks massa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Latihan • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (tayangan <i>power point</i>) • Video pelatihan untuk Penilaian Pertumbuhan Balita Kementerian Kesehatan - MCA Indonesia (Sumber: https://youtu.be/id68KWUPRHM) • Modul • Lembar kerja • Laptop/ <i>video player</i> • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Ruang pelatihan dengan pengaturan kursi dan meja berbentuk U atau V • Timbangan <ul style="list-style-type: none"> - Timbangan bayi (<i>baby</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Gizi Direktorat Bina Gizi Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. Modul Pelatihan Penilaian Pertumbuhan Anak. Jakarta, 2015. • Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta, 2020. • <i>World Health Organization (WHO). WHO Child Growth Standards: Training Course on Child Growth Assessment. WHO Press, World Health Organization. Geneva, 2008.</i>

			<p><i>scale)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dacin - Timbangan injak konvensional - Timbangan injak <i>tared</i> - <i>Triple beam balance</i> <ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur panjang dan tinggi badan <ul style="list-style-type: none"> - Infantometer (<i>length board</i>) - <i>Microtoise</i> • Balita untuk demonstrasi penimbangan dan pengukuran <ul style="list-style-type: none"> - Bayi usia <6 bulan (2 orang) - Bayi usia 6-24 bulan untuk pengukuran posisi telentang (2 orang) - Balita usia >2 tahun untuk pengukuran posisi berdiri (2 orang) • Panduan latihan • Panduan praktik 	
--	--	--	---	--

Nomor : MPI3
Mata pelatihan : Penilaian status pertumbuhan balita
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengisian KMS, *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS; Penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut; Indikator pertumbuhan anak; Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes; Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan tabel penambahan panjang badan (*length increment*) dan tren IMT/U, serta tindak lanjut berdasarkan status pertumbuhan balita
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian status pertumbuhan balita sesuai pedoman
Waktu : 6 JPL (T= 2 JPL; P= 4 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengisian KMS, <i>plotting</i> hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS. 2. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut. 3. Menjelaskan tentang indikator pertumbuhan anak. 4. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes. 5. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan	1) Pengisian KMS, <i>plotting</i> hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS. 2) Penilaian status pertumbuhan balita di posyandu dan tindak lanjut. 3) Indikator pertumbuhan anak. 4) Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan indikator pertumbuhan anak di fasyankes. 5) Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tabel penambahan berat badan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang/ slide • Modul • Lembar kerja • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Lembar KMS • Grafik pertumbuhan BB/U, PB/U dan TB/U, BB/PB dan BB/TB, serta IMT/U • Tabel penambahan berat badan • Tabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Bina Gizi Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. Modul Pelatihan Penilaian Pertumbuhan Anak. Jakarta, 2015. • Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta, 2020. • <i>World Health Organization (WHO). WHO Child Growth Standards: Training Course on Child Growth Assessment. WHO Press, World Health Organization. Geneva, 2008.</i>

<p><i>(weight increment)</i> dan tabel penambahan panjang badan <i>(length increment)</i>.</p> <p>6. Melakukan penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tren IMT/U.</p> <p>7. Menetapkan tindak Lanjut Hasil Penilaian Status Pertumbuhan Balita di Fasyankes.</p>	<p><i>(weight increment)</i> dan tabel penambahan panjang badan <i>(length increment)</i>.</p> <p>6) Penilaian status pertumbuhan balita berdasarkan tren IMT/U.</p> <p>7) Tindak lanjut hasil penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes.</p>		<p>penambahan panjang badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan studi kasus 	
---	--	--	---	--

Nomor : MPI4
Mata pelatihan : Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita, langkah-langkah penyuluhan dan langkah-langkah konseling pemantauan pertumbuhan balita.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita sesuai pedoman.
Waktu : 4 JPL (T= 1 JPL; P= 3 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita 2. Melakukan penyuluhan pada pemantauan pertumbuhan balita 3. Melakukan konseling pada pemantauan pertumbuhan balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan balita 2) Langkah-langkah penyuluhan pada pemantauan pertumbuhan balita. 3) Langkah-langkah konseling pada pemantauan pertumbuhan balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah pendapat • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/Slide • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita 2020. • Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, 2020. • <i>World Health Organization (WHO). WHO Child Growth Standards: Training Course on Child Growth Assessment. WHO Press, World Health Organization. Geneva, 2008.</i> • Sukraniti, D.P., Taufiqurrahman, dan Iwan S. Bahan Ajar Gizi: Konseling Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta, 2018

Nomor : MPI5
Mata pelatihan : Pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita sesuai pedoman.
Waktu : 2 JPL (T= 1 JPL; P= 1 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan pemantauan pertumbuhan balita. 2. Menyusun pelaporan pemantauan pertumbuhan balita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencatatan pemantauan pertumbuhan balita. 2) Pelaporan pemantauan pertumbuhan balita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah pendapat • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/Slide/Video • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita 2020. • <i>UNICEF. Revisiting Growth Monitoring and its Evolution to Promoting Growth as a Strategic Program Approach: Building Consensus for Future Program Guidance. Report of a Technical Consultation. UNICEF Headquarters New York, USA. September 25-26, 2007.</i> • <i>McMahon R, Barton E, Piot M. On being in charge: a guide to management in primary health care. Gelina N and Ross F (eds). World Health Organization. 1992. ISBN 92 4 154426 0.</i> • <i>Dewings L. Rough guide to recording and report writing. Hartlepool Safeguarding Children Board. 2012.</i>

Nomor : MPI6
Mata pelatihan : *Monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita sesuai pedoman.
Waktu : 3 JPL, (T= 1 JPL; P= 2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan <i>monitoring</i> pemantauan pertumbuhan balita. Melakukan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita. 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Monitoring</i> pemantauan pertumbuhan balita. Evaluasi pemantauan pertumbuhan balita. 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Curah pendapat Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang/Slide Modul Laptop LCD ATK Flipchart Spidol Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita 2020. <i>UNICEF. Revisiting Growth Monitoring and its Evolution to Promoting Growth as a Strategic Program Approach: Building Consensus for Future Program Guidance. Report of a Technical Consultation. UNICEF Headquarters New York, USA. September 25-26, 2007.</i> <i>McMahon R, Barton E, Piot M. On being in charge: a guide to management in primary health care. Gelina N and Ross F (eds). World Health Organization. 1992. ISBN 92 4 154426 0.</i>

Nomor : MPP 1
Mata pelatihan : *Building Learning Comitment (BLC)*
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan, pengurus kelas, dan komitmen kelas.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar.
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P=2 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengenalan 2. Melakukan pencairan suasana kelas 3. Menjelaskan harapan peserta 4. Memilih pengurus kelas 5. Menetapkan komitmen kelas	1) Pengenalan 2) Pencairan suasana kelas 3) Harapan peserta 4) Pemilihan pengurus kelas 5) Komitmen kelas - Nilai kelas - Norma kelas - Kontrol kolektif kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Games • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan Flip chart • Kertas flipchard • Spidol • Kertas HVS • Bolpoin • Post it • Panduan diskusi kelompok 	Aneka permainan/ games untuk pelatihan di Youtube

Nomor : MPP 2
Mata pelatihan : Anti korupsi
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang sadar antikorupsi dan semakin jauh dari korupsi.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menginternalisasi sadar antikorupsi dan semakin jauh dari perilaku korupsi.
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P=0 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menginternalisasikan Sadar antikorupsi</p> <p>2. Menginternalisasikan semakin jauh dari korupsi</p>	<p>1) Sadar anti korupsi - Dampak korupsi - Pengertian dan penyebab korupsi - Delik-delik tindak pidana korupsi di indonesia</p> <p>2) Semakin jauh dari perilaku korupsi - Niat, Semangat Dan Komitmen Melakukan Pemberantasan Korupsi - Penguatan Nilai-nilai antikorupsi - Prinsip-prinsip antikorupsi - Impian Indonesia bebas dari korupsi</p>	<p>Ceramah Tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi <i>E-learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPKhttps://aclc.kpk.go.id/ • UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999

Nomor : MPP3
Mata pelatihan : Rencana tindak lanjut (RTL)
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup rencana tindak lanjut serta langkah-langkah dalam menyusun rencana tindak lanjut.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut.
Waktu : 2 JPL (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup rencana tindak lanjut. 2. Menjelaskan unsur-unsur rencana tindak lanjut. 3. Menjelaskan Langkah-langkah penyusunan rencana tindak lanjut. 4. Menyusun rencana tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan di instansi masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian dan ruang lingkup rencana tindak lanjut 2) Unsur-unsur rencana tindak lanjut 3) Langkah-langkah penyusunan rencana tindak lanjut 4) Formular isian rencana tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Curah pendapat • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/Slide • Modul • Laptop • LCD • White board • Flipchart • Spidol • Petunjuk dan lembar latihan 	<p>Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita 2020</p>

LAMPIRAN 2. Master Jadwal Tentatif Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita

HARI	WAKTU (WIB)	MATERI/KEGIATAN	T	P	METODE	PEMBICARA	
Hari ke-1	10.00 - 11.00	Pendaftaran Peserta				Panitia	
	11.00 - 11.30	Pembukaan Pelatihan:					
		1. Laporan Panitia				Ketua Panitia	
		2. Sambutan dan Pembukaan				Direktur Gizi Masyarakat	
	11.30 - 12.00	Pre test				Tim Fasilitator	
	12.00 -13.00		ISHOMA				
	13.00 - 14.30	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)		2		Fasilitator	
	14.30 - 16.00	Kebijakan Pemantauan Pertumbuhan Balita	2			Direktur Gizi Masyarakat	
	16.00 - 16.30		ISHOMA				
	16.30- 18.00	Anti Korupsi	2			Fasilitator	
Hari ke-2	07.45-08.00	Refleksi Pembelajaran hari ke 1	-			Pengendali Pelatihan	
	08.00-09.30	Konsep Pemantauan Pertumbuhan Balita	1	1		Fasilitator	
	09.30-09.45		ISTIRAHAT				
	09.45-10.30	Lanjutan Konsep Pemantauan Pertumbuhan Balita		1		Fasilitator	
	10.30 - 12.00	Penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan/tinggi badan, serta penghitungan indeks masa tubuh	2			Fasilitator	
	12.00 - 13.00		ISHOMA				
	13.00 - 15.15	Lanjutan Penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan/tinggi badan, serta penghitungan indeks masa tubuh		3		Fasilitator	
	15.15-15.30		ISHOMA				
	15.30-17.00	Penilaian status pertumbuhan balita	2			Fasilitator	
Hari ke-3	07.45-08.00	Refleksi Pembelajaran	-			Pengendali Pelatihan	
	08.00-09.30	Lanjutan Penilaian status pertumbuhan balita		2			
	09.30-09.45		ISTIRAHAT				
	09.45-11.15	Lanjutan Penilaian status pertumbuhan balita		2		Fasilitator	
	11.15 - 12.00	Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita	1			Fasilitator	
	12.00 - 13.00		ISHOMA				
	13.00 -15.15	Lanjutan Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita		3		Fasilitator	
	15.15-15.30		ISTIRAHAT				

	15.30-17.00	Pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan	1	1		Fasilitator
Hari ke-4	07.45-08.00	Refleksi Pembelajaran	-			Pengendali Pelatihan
	08.00-09.30	Monitoring dan Evaluasi pemantauan Pertumbuhan	1	1		Fasilitator
	09.30 – 09.45	ISTIRAHAT				
	09.45 – 10.30	Monitoring dan Evaluasi pemantauan Pertumbuhan		1		Fasilitator
	10.30 – 10.45	Post Test				Tim fasilitator
	10.45 – 11.30	Penyusunan RTL		1		Tim fasilitator
	11.30 – 12.00	Kesepakatan dan Rekomendasi				Katua panitia
	12.00 -13.00			ISHOMA		
	13.00- selesai	Penutupan Pelatihan				
		TOTAL	12	18		

LAMPIRAN 3. Panduan Penugasan

Penugasan MPI 1: Konsep Pemantauan Pertumbuhan Balita

Panduan Studi Kasus

1. Alokasi waktu: 90 menit
2. Tujuan penugasan:

Pada akhir penugasan peserta memahami pengertian pemantauan pertumbuhan balita, alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita dan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita.
3. Bahan Latihan
 - a. Flip chart
 - b. ATK
 - c. Lembar skenario kasus
4. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan dan Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan penugasan diskusi kelompok (10 menit).
 - b. Peserta pelatihan dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas memimpin pelaksanaan penugasan di dalam kelompoknya agar penugasan dapat dilaksanakan dengan baik, tuntas dan tepat waktu. Ketua kelompok dapat menugaskan anggotanya untuk bertindak sebagai notulis dan juru bicara kelompok.
 - c. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan 1 dari 3 tugas berikut, dengan alokasi waktu selama 45 menit, yaitu:
 - i. Tugas 1.
 - Sebutkan kegiatan mana saja yang termasuk di dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, dan mana saja yang tidak termasuk di dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.
 - Bagaimana kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Cipta Indah dapat ditingkatkan agar dapat membantu peningkatan status gizi dan kesehatan serta pengetahuan masyarakat di kecamatan Cipta Indah?
 - ii. Tugas 2.
 - Urutkan alur pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Cipta Indah dengan tepat!
 - Bagaimana alur pemantauan pertumbuhan balita di wilayah Anda dibandingkan dengan di kecamatan Cipta Indah? Pada bagian mana alur pemantauan pertumbuhan balita yang perlu diperbaiki?
 - iii. Tugas 3.
 - Sebutkan tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Cipta dengan tepat! Apakah ada tenaga, sarana dan prasarana lainnya yang perlu disediakan?
 - Berdasarkan wilayah Anda, beri penilaian terhadap tenaga, sarana dan prasarana untuk melaksanakan pemantauan pertumbuhan balita.

- d. Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyampaikan hasil studi kasus.
- e. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil studi kasusnya, fasilitator meminta peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Fasilitator dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan.
- g. Fasilitator menyampaikan kesimpulan atas hasil studi kasus (20 menit).

Skenario studi kasus

PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN CIPTA INDAH

Kecamatan Cipta Indah mempunyai kurang lebih 3,150 anak usia 0-59 bulan. Jarak Cipta Indah dari ibu kota propinsi adalah 135 km yang dapat dicapai dengan menggunakan mobil, bus atau kereta api. Jumlah penduduk kira-kira 30,000 jiwa. Angka kelahiran adalah 20-22 kelahiran per tahun dengan bayi berat lahir rendah sebesar 3-7%. Sebagian besar penduduk menggantungkan kehidupannya dari perikanan dengan pendapatan kecil. Kecamatan Cipta Indah juga mempunyai desa wisata Cipta Loka dengan adanya tempat menginap berupa hotel dan *guesthouse*.

Puskesmas Cipta Sehat di kecamatan Cipta Indah menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakatnya. Puskesmas mengadakan kegiatan penimbangan dan pengukuran bagi anak usia 0-59 bulan setiap 4 bulan sekali dan bagi anak yang mempunyai gangguan risiko pertumbuhan, Puskesmas akan melakukan pengamatan dua minggu sekali atau memberikan perawatan di Puskesmas. Puskesmas juga melakukan pemeriksaan tindak lanjut bagi balita yang dikirim dari desa/kelurahan. Pemeriksaan tindak lanjut tersebut berupa penimbangan dan pengukuran ulang serta pemeriksaan klinis pada balita. Hampir setengah dari balita yang dirujuk tersebut memerlukan pengobatan untuk penyakit demam, batuk, pilek atau diare. Sebagian kecil balita memerlukan asuhan gizi di Puskesmas dan sebagian lainnya memerlukan asuhan gizi di rumah oleh ibu/pengasuh. Sekitar 30% balita yang dirujuk ke Puskesmas dikembalikan lagi ke posyandu setelah menerima konseling untuk mempertahankan status pertumbuhannya. Puskesmas mempunyai catatan lengkap mengenai identitas anak-anak di kecamatan Cipta Indah serta penyakit yang dideritanya. Catatan dari masing-masing anak tersebut berisi diantaranya informasi mengenai kunjungan, layanan dan tindakan yang diberikan, kurva pertumbuhan, dan suplementasi makanan yang diberikan. Puskesmas juga mempunyai catatan mengenai praktik kesehatan dan gizi masyarakat setempat.

Hampir semua ibu/pengasuh membawa anaknya ke Puskesmas untuk imunisasi. Setelah bayi mendapatkan imunisasi lengkap, 63% ibu/pengasuh merasa tidak perlu membawa anaknya kembali ke Puskesmas, kecuali ketika sakit. Hanya sekitar 25% anak usia 0-59 bulan yang membawa anaknya ke Puskesmas untuk penimbangan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesehatan dan gizi ibu dan anak, petugas Puskesmas memberikan pelatihan kepada para sukarelawan desa/kelurahan untuk mengelola kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di desa/kelurahan masing-masing. Para sukarelawan atau kader posyandu tersebut berasal dari majelis taklim, gereja, sekolah, petugas kantor desa, dan masyarakat umum. Disepakati bahwa 6 posyandu didirikan untuk menjangkau seluruh balita di kecamatan Cipta Indah. Puskesmas mendistribusikan peralatan posyandu, diantaranya timbangan dacin, timbangan injak dan alat pengukur panjang/tinggi badan. Masing-masing posyandu melakukan pemantauan pertumbuhan satu kali setiap bulan, dengan jadwal kegiatan sendiri-sendiri. Para kader posyandu dilengkapi dengan lembar pencatatan berupa KMS untuk mencatat informasi mengenai anak. Masing-masing anak mempunyai lembar pencatatan atau KMS tersendiri. Para kader posyandu melakukan kunjungan rumah bagi para balita yang tidak pernah hadir ke Puskesmas ataupun ke posyandu.

Para kader posyandu mengirimkan undangan kepada masyarakat 1 minggu sebelum hari buka posyandu. Setiap balita yang hadir ditimbang dengan menggunakan timbangan dacin atau timbangan injak. Balita yang terdeteksi mempunyai gangguan pertumbuhan akan *dimonitor* oleh kader posyandu setiap minggu dan dirujuk ke puskesmas untuk penanganan selanjutnya. Kader posyandu akan mencatat kehadiran balita, praktik ASI dan kejadian sakit serta memploting hasil penimbangan ke dalam grafik pertumbuhan. Kader posyandu akan menjelaskan kepada ibu/pengasuh mengenai pertumbuhan anaknya berdasarkan grafik pertumbuhan dan memberikan saran mengenai praktik ASI, MPASI, pola makan dan PHBS kepada ibu/pengasuh. Sebagian besar anak mendapatkan ASI, akan tetapi hanya sebagian kecil bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 6 bulan. Bayi mulai dikenalkan dengan susu formula sejak umur 2-3 bulan.

Baru-baru ini ada *monitoring* dan supervisi fasilitatif dari Kabupaten. Hasil dari monitoring menunjukkan bahwa kehadiran ke Puskesmas untuk kegiatan 4-bulan penimbangan sebanyak 45% sedangkan kehadiran ke posyandu sekitar 60 – 85%. Sebanyak 33% anak pendek, 21% berat badan kurang dan 3,2% gizi kurang. Sebanyak 40% ibu/pengasuh dapat mengenali bahwa garis pertumbuhan yang menurun berhubungan dengan anak yang sakit atau tidak sehat, akan tetapi sebanyak 81% ibu/pengasuh tidak memahami pentingnya

melakukan pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan. Meskipun para kader posyandu menunjukkan dedikasi yang tinggi, akan tetapi ditemukan bahwa tidak semua kader terampil melakukan penimbangan, mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan status pertumbuhan anak menurut grafik pertumbuhan dan kurang pengetahuan mengenai pemberian makan pada bayi dan anak secara tepat. Penelaahan lebih lanjut pada KMS ditemukan pola sebagai berikut:

- Dalam rentang usia 0 – 6 bulan, terdapat 4 – 6 titik penimbangan
- Dalam rentang usia 7 – 12 bulan, terdapat 3 – 5 titik penimbangan
- Dalam rentang usia 13 – 24 bulan, terdapat 1 – 3 titik penimbangan
- Dalam rentang usia 25 – 36 bulan, terdapat 0 – 2 titik penimbangan
- Dalam rentang usia 37 – 59 bulan, terdapat 0 – 1 titik penimbangan.
- Dalam rentang usia 7 – 12 bulan, garis pertumbuhan menunjukkan garis datar
- Dalam rentang usia 13 – 24 bulan, garis pertumbuhan menunjukkan garis datar atau menurun
- Dalam rentang usia 24 – 59 bulan, garis pertumbuhan mengikuti kurva tetapi kurvanya lebih rendah daripada kurva pada usia 0 – 12 bulan.

Dalam waktu-waktu tertentu, Puskesmas melaksanakan beberapa kegiatan di posyandu, diantaranya adalah penyuluhan mengenai gizi, kesehatan dan PHBS, pemeriksaan anemia, pengukuran LiLA, pemeriksaan kecacingan, dan pemberian sirup zat besi bagi balita.

Disepakati bahwa Puskesmas akan menyampaikan hasil pemantauan pertumbuhan balita dalam musrenbang desa bulan depan dan menyampaikan rencana kampanye mengenai praktik ASI eksklusif 6 bulan. Selain itu, tim Kabupaten akan menyelenggarakan pelatihan bagi para petugas Puskesmas mengenai tata laksana penanganan rujukan balita dengan gangguan pertumbuhan sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Kesehatan mengenai Standar Antropometri Anak.

Penugasan MPI 2: Menghitung Umur, Menimbang Berat Badan, Mengukur Panjang dan Tinggi Badan, serta Menentukan Indeks Massa Tubuh

Panduan Praktik

1. Alokasi waktu : 105 menit
2. Tujuan penugasan
pada akhir penugasan, peserta mampu melakukan penghitungan umur, penimbangan berat badan, pengukuran panjang dan tinggi badan, serta penghitungan indeks massa tubuh balita
3. Bahan latihan
 - a. Timbangan bayi
 - b. Dacin
 - c. Timbangan injak digital konvensional
 - d. Timbangan injak digital *tared*
 - e. *Triple beam balance* (jika ada)
 - f. Infantometer (*length board*)
 - g. *Microtoise*
 - h. Bayi berusia kurang dari 6 bulan
 - i. Bayi berusia 6-24 bulan
 - j. Balita berusia 24 bulan atau lebih
 - k. Lembar penimbangan dan pengukuran
 - l. ATK
4. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan dan Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan penugasan latihan
 - b. Fasilitator membagi peserta pelatihan menjadi kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Ada yang berperan sebagai pengukur dan asisten pengukur
 - c. Di lokasi pelatihan, penyelenggara telah menyiapkan media dan alat bantu pelatihan yang akan digunakan oleh peserta
 - d. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menimbang berat badan, dan mengukur panjang/tinggi badan satu orang balita menggunakan alat yang sesuai dengan usia dan kondisi balita (60 menit)
 - e. Hasil penimbangan, pengukuran, dan observasi edema dicatat dalam lembar penimbangan dan pengukuran. Begitu juga dengan hasil penghitungan umur dan IMT.
 - f. Satu orang perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil latihan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasilnya, fasilitator meminta peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan (20 menit)
 - g. Fasilitator dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan. Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas dan dipersilakan untuk berlatih secara mandiri saat istirahat untuk meningkatkan kemampuan menimbang dan mengukur
 - h. Fasilitator menyampaikan kesimpulan atas pelaksanaan praktik (15 menit)

Panduan Latihan

1. Alokasi waktu: 30 menit
2. Tujuan: pada akhir penugasan, peserta mampu melakukan penghitungan umur serta penghitungan indeks massa tubuh balita
3. Bahan latihan:
 - a. ATK
 - b. Lembar penimbangan dan pengukuran
4. Langkah-langkah penugasan:
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan dan Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan penugasan
 - b. Masing-masing peserta menghitung umur dan indeks masa tubuh dari data praktik pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya
 - c. Satu orang perwakilan kelas menjelaskan hasil penghitungannya
 - d. Fasilitator mempersilahkan peserta lain menanggapi
 - e. Fasilitator menyampaikan kesimpulan dan memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan

Lembar Penimbangan dan Pengukuran Balita

Tempat :
Tanggal pengukuran:
Nama petugas :

Nama balita	
Nama orang tua	
Jenis kelamin	
Tanggal lahir	
Umur hari ini (tahun, bulan penuh)	
Hasil observasi (ada edema/tidak)	
Berat badan (kg)	
Panjang badan (cm)*	
Tinggi badan (cm)*	
Indeks Massa Tubuh	

* Tuliskan keterangan cara mengukur panjang/tinggi badan anak (**dalam posisi tidur/teentang atau dalam posisi berdiri**) setelah menuliskan hasil pengukuran panjang/tinggi badan.

Penugasan MPI 3: Penilaian Status Pertumbuhan Balita

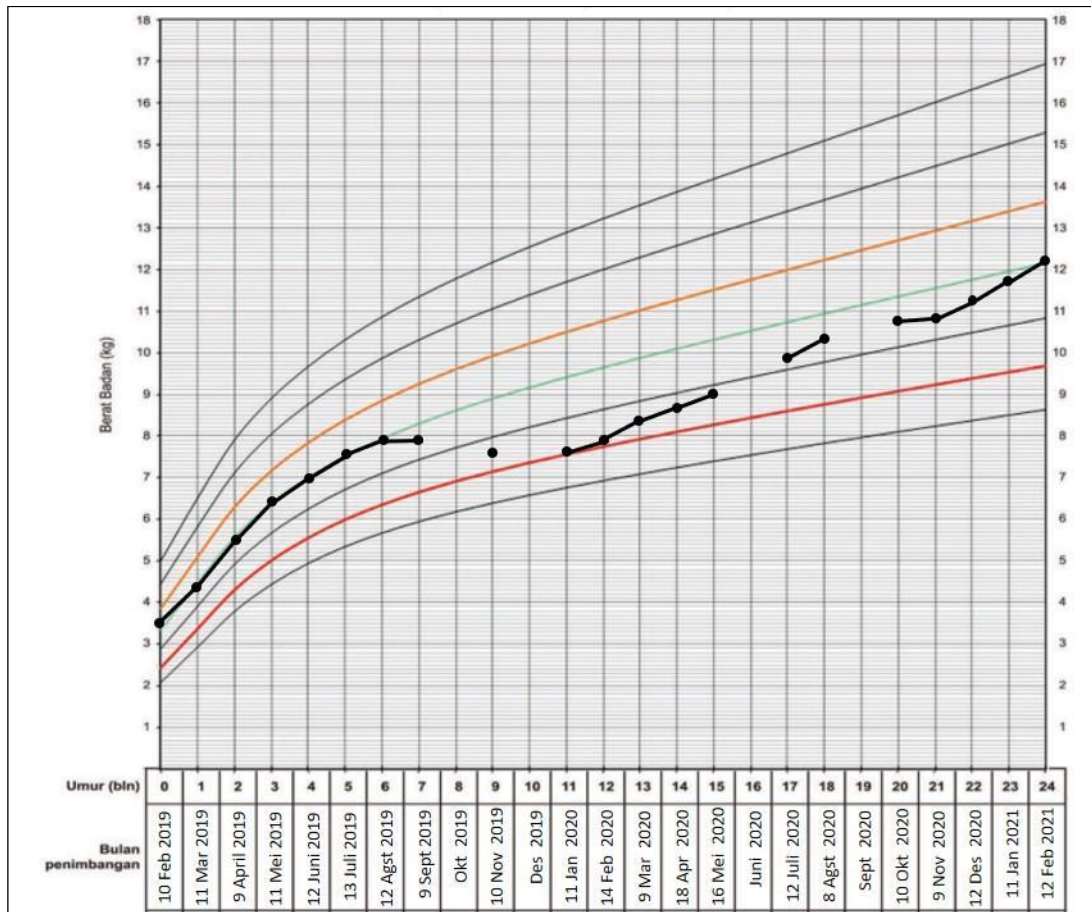
Panduan studi kasus (Penugasan individu)

1. Alokasi waktu: 180 menit
2. Tujuan penugasan:
Pada akhir penugasan peserta mampu melakukan penilaian status pertumbuhan balita
3. Bahan Latihan
 - a. Flip chart
 - b. ATK
 - c. Lembar KMS
 - d. Lembar GPA
 - e. Tabel *weight increment* dan *height increment*
 - f. Tabel IMT/U
 - g. Lembar skenario kasus
4. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan dan menyiapkan lembar kerja untuk seluruh peserta. Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan penugasan studi kasus (10 menit).
 - b. Masing-masing peserta diberi waktu selama 90 menit untuk mengerjakan studi kasus sebagai berikut:
 - Menginterpretasi plotting dan garis pertumbuhan pada KMS.
 - Melakukan penilaian status pertumbuhan balita dan tindak lanjut berdasarkan grafik pertumbuhan pada KMS di posyandu.
 - Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes dan tindak lanjut berdasarkan indikator pertumbuhan anak.
 - Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes menggunakan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan panjang badan (*length increment*).
 - Melakukan penilaian status pertumbuhan balita di fasyankes menggunakan tren IMT/U di fasyankes.
 - c. Satu orang perwakilan peserta untuk masing-masing soal studi kasus diminta untuk menyampaikan hasil studi kasus (30 menit). Setelah seluruh peserta menyampaikan hasilnya, fasilitator meminta peserta pelatihan lainnya untuk mengajukan pertanyaan/ menanggapi (25 menit). Fasilitator memberikan umpan balik dan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan (10 menit)
 - d. Fasilitator menyampaikan kesimpulan atas hasil studi kasus (15 menit) .

Studi kasus 1

Menginterpretasi *Plotting* dan Garis Pertumbuhan Pada KMS

Grafik berikut menggambarkan hasil *plotting* berat badan anak laki-laki bernama Riko pada KMS. Dalam kurun waktu 24 bulan, Riko melakukan 20 kali kunjungan ke posyandu. Hasil *plotting* berat badan Riko menurut umurnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan grafik pertumbuhan Riko pada KMS di atas, tentukan berat badan dan status pertumbuhan Riko:

- Saat umur 4 bulan
- Saat umur 8 bulan
- Saat umur 11 bulan
- Saat umur 17 bulan

Studi kasus 2

Menetapkan Status Pertumbuhan Balita dan Tindak Lanjut Berdasarkan Grafik Pertumbuhan Pada KMS di Posyandu

Gunakan informasi dari catatan kunjungan posyandu seorang anak untuk membuat *plotting* titik hasil penimbangan berat badan pada lembar KMS. Kemudian, hubungkan titik-titik tersebut menjadi garis pertumbuhan dan tentukan status pertumbuhan anak tersebut pada bulan terakhir kunjungan ke posyandu.

Informasi tentang balita

Jonatan adalah anak laki-laki yang lahir pada 11 Januari 2020 dengan berat badan 3,5 kg. Jonatan telah melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 7 kali. Hari pertama kunjungannya adalah pada 14 Februari 2020. Berikut adalah data hasil penimbangan berat badan Jonatan dalam tujuh bulan kunjungan ke posyandu:

Kunjungan ke-	Tanggal kunjungan	Berat badan (kg)
1	14 Februari 2020	4,3
2	12 Maret 2020	5,7
3	10 April 2020	6,7
4	9 Mei 2020	7,3
5	12 Juni 2020	8,0
6	13 Juli 2020	8,6
7	9 Agustus 2020	9,5

Studi kasus 3

Menetapkan Status Pertumbuhan Balita dan Tindak Lanjut Berdasarkan Indikator Pertumbuhan di Fasyankes

Latihan ini adalah lanjutan studi kasus dari Latihan Indikator Hasil Belajar 2. Gunakan informasi balita sebelumnya dan informasi tambahan berikut untuk menentukan status pertumbuhan balita berdasarkan grafik indikator pertumbuhan:

- Indeks BB/U
- Indeks PB/U atau TB/U
- Indeks BB/PB atau BB/TB
- Indeks IMT/U

Informasi tentang balita

Berdasarkan informasi sebelumnya, berikut adalah data hasil penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/tinggi badan Jonatan dalam tujuh bulan kunjungan ke posyandu:

Kunjungan ke-	Tanggal kunjungan	Berat badan (kg)	Panjang/tinggi badan (cm)
1	14 Februari 2020	4,3	53,0
2	12 Maret 2020	5,7	57,2
3	10 April 2020	6,7	60,0
4	9 Mei 2020	7,3	62,1
5	12 Juni 2020	8,0	64,3
6	13 Juli 2020	8,6	65,5
7	9 Agustus 2020	9,5	67,0

Setelah menentukan status pertumbuhan Jonatan berdasarkan bulan terakhir kunjungannya ke posyandu, tentukan tindak lanjut yang harus diberikan kepada Jonatan.

Studi kasus 4

Menetapkan Status Pertumbuhan Balita Menggunakan Tabel Penambahan Berat Badan (*Weight Increment*) dan Panjang Badan (*Length Increment*)

Gunakan informasi berikut untuk menetapkan status pertumbuhan seorang anak dengan menggunakan tabel penambahan berat badan (*weight increment*) dan panjang badan (*length increment*).

Informasi tentang balita

Fina adalah anak perempuan yang lahir pada 5 Mei 2020 dengan berat badan 3,3 kg. Fina telah melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 6 kali. Hari pertama kunjungannya adalah pada 11 Juni 2020. Berikut adalah data hasil penimbangan dan pengukuran Fina dalam enam bulan kunjungan ke posyandu:

Kunjungan ke-	Tanggal kunjungan	Berat Badan	Panjang Badan
1	11 Juni 2020	4,1 kg	53,5 cm
2	13 Juli 2020	5,0 kg	58,2 cm
3	12 Agustus 2020	5,4 kg	59,0 cm
4	10 September 2020	5,8 kg	61,8 cm
5	13 Oktober 2020	6,4 kg	62,3 cm
6	11 November 2020	7,1 kg	64,9 cm

Penambahan berat badan

- Berapakah penambahan berat badan Fina dari umur 3 bulan ke umur 6 bulan?
- Berapakah standar penambahan berat badan anak perempuan dari umur 3 bulan ke umur 6 bulan yang direkomendasikan?
- Buatlah kesimpulan status pertumbuhan Fina berdasarkan penambahan berat badan dari umur 3 bulan ke umur 6 bulan.

Penambahan panjang badan

- Berapakah penambahan panjang badan Fina dari umur 1 bulan ke umur 5 bulan?
- Berapakah standar penambahan panjang badan Fina dari umur 1 bulan ke umur 5 bulan?
- Buatlah kesimpulan status pertumbuhan Fina berdasarkan penambahan panjang badan dari umur 1 bulan ke umur 5 bulan.

Studi kasus 5

Menetapkan Status Pertumbuhan Balita Menggunakan Tren IMT/U di Fasyankes

Gunakan informasi berikut untuk membuat garis pertumbuhan dan menetapkan status pertumbuhan seorang anak dengan melihat tren pertumbuhan pada grafik IMT/U.

Informasi tentang balita

Rizky adalah anak laki-laki yang lahir pada 18 April 2020 dengan berat badan 3,5 kg. Gunakan data hasil penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan Rizky untuk, menghitung IMT, membuat *plotting*, dan membuat garis pertumbuhan pada grafik IMT/U.

Umur	Berat Badan	Panjang Badan
11 bulan	10,7 kg	74,6 cm
12 bulan	11,0 kg	75,2 cm
13 bulan	11,3 kg	76,7 cm
14 bulan	11,8 kg	78,0 cm
15 bulan	12,2 kg	78,8 cm

Penugasan MPI 4: Penyuluhan dan konseling pertumbuhan balita

Panduan Bermain Peran

1. Alokasi waktu: 135 menit
2. Tujuan penugasan:
Pada akhir penugasan peserta memahami dan mampu melakukan langkah- langkah penyuluhan dan konseling dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita.
3. Bahan Latihan
 - a. Meja dan kursi
 - b. ATK
 - c. Lembar KMS
 - d. Lembar bantu penyuluhan
 - e. Lembar kerja bermain peran
4. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan. Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan penugasan Latihan dan bermain peran (10 menit).
 - b. Peserta pelatihan dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk memilih peran. Satu orang berperan sebagai tenaga kesehatan, satu orang berperan sebagai ibu/pengasuh, dan dua atau tiga orang bertugas mengamati jalannya penyuluhan atau konseling. Pengamat bertugas mengamati, mencatat, dan mengevaluasi proses jika terdapat prosedur yang terlewat saat melakukan penyuluhan/konseling. Setiap peserta mendapat kesempatan berperan sebagai petugas kesehatan.
 - c. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan 5 tugas di bawah ini. Masing-masing peserta dalam satu kelompok yang berperan sebagai tenaga kesehatan mendapat kesempatan untuk melakukan penyuluhan selama @ 6 menit dan konseling selama @10 menit. (penyuluhan 30 menit, konseling 50 menit)
 - Penyuluhan di posyandu bagi ibu/pengasuh dengan anak yang status pertumbuhannya **normal**.
 - Penyuluhan di posyandu bagi ibu/pengasuh dengan anak yang memiliki **risiko gangguan pertumbuhan**.
 - Konseling di fasyankes bagi ibu/pengasuh dengan anak yang mengalami **gizi lebih**.
 - Konseling di fasyankes bagi ibu/pengasuh dengan anak yang mengalami **gizi buruk dan perlu mendapatkan perawatan gizi**.
 - Konseling di fasyankes bagi ibu/pengasuh dengan anak yang mengalami **gizi kurang akibat faktor penyebab tidak langsung**.
 - d. Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyampaikan hasil evaluasi bermain peran.
 - e. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasilnya, fasilitator memberikan umpan balik dan meminta peserta pelatihan lain untuk mengajukan pertanyaan

dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut (15 menit)

- f. Fasilitator dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan serta menyampaikan kesimpulan atas hasil latihan (5 menit)

A. Lembar Kerja Penugasan Bermain Peran Melakukan Penyuluhan Dan Konseling Pada Pemantauan Pertumbuhan Balita

Pada latihan ini peserta akan mempraktikkan cara melakukan penyuluhan atau konseling kepada ibu/pengasuh dengan cara bermain peran. Peserta akan dibagi dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap peserta mengambil peran sebagai tenaga kesehatan, ibu, atau pengamat (dua orang).

Instruksi untuk “tenaga kesehatan”

1. Kaji ulang informasi latar belakang kondisi pertumbuhan anak.
2. Gunakan lembar bantu sebagai pemandu untuk melakukan penyuluhan/konseling kepada ibu/pengasuh.
3. Mulai wawancara sesuai dengan langkah-langkah penyuluhan/konseling pada pemantauan pertumbuhan balita.
4. Catat setiap jawaban yang diberikan pada lembar bantu

Instruksi untuk “ibu/pengasuh”

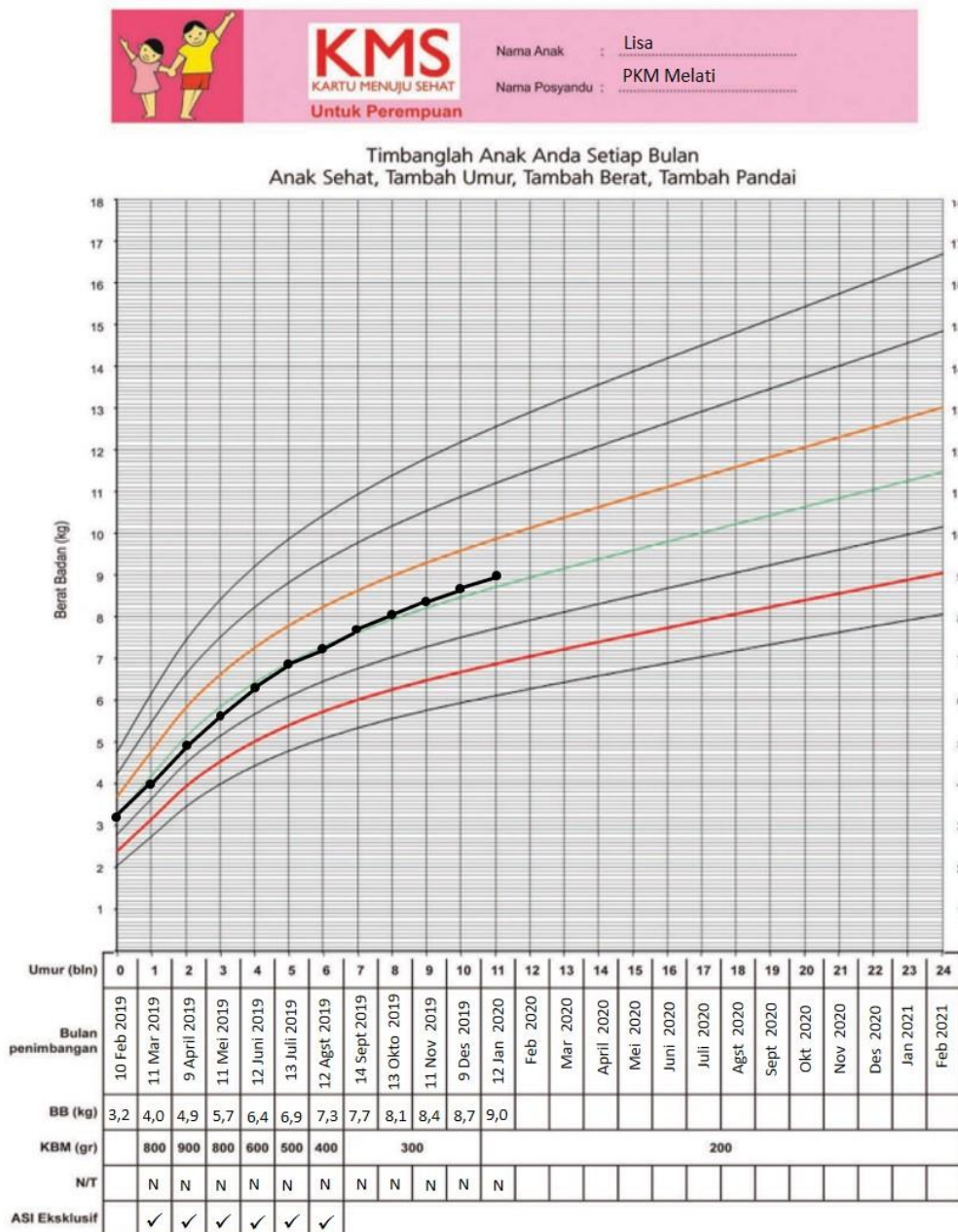
1. Kaji ulang informasi latar belakang kondisi pertumbuhan anak.
2. Jawab pertanyaan dari tenaga kesehatan secara realistis, seolah-olah Saudara adalah ibu dari anak dalam studi kasus. Jika perlu, Saudara bisa menambah informasi yang realistis dan sesuai dengan cerita tersebut. Jawab pertanyaan, tetapi jangan memberi informasi, kecuali jika tenaga kesehatan menanyakan hal itu.

Instruksi untuk "pengamat"

1. Kaji ulang informasi latar belakang kondisi pertumbuhan anak.
2. Ketika tenaga kesehatan mewawancarai ibu/pengasuh, ikuti lembar bantu.
3. Setelah bermain peran, beri komentar apakah:
 - a. semua pertanyaan yang sesuai telah diajukan;
 - b. nasihat terpenting dan yang sesuai telah disampaikan secara baik;
 - c. pertanyaan pemahaman telah diajukan untuk memastikan bahwa ibu mengerti apa yang harus dikerjakan.
4. Tanyakan kepada ibu dan kemudian kepada tenaga kesehatan untuk mengomentari tentang permainan peran, sebagai contoh, apa yang telah dilakukan dengan baik dan apa yang mungkin perlu diperbaiki.

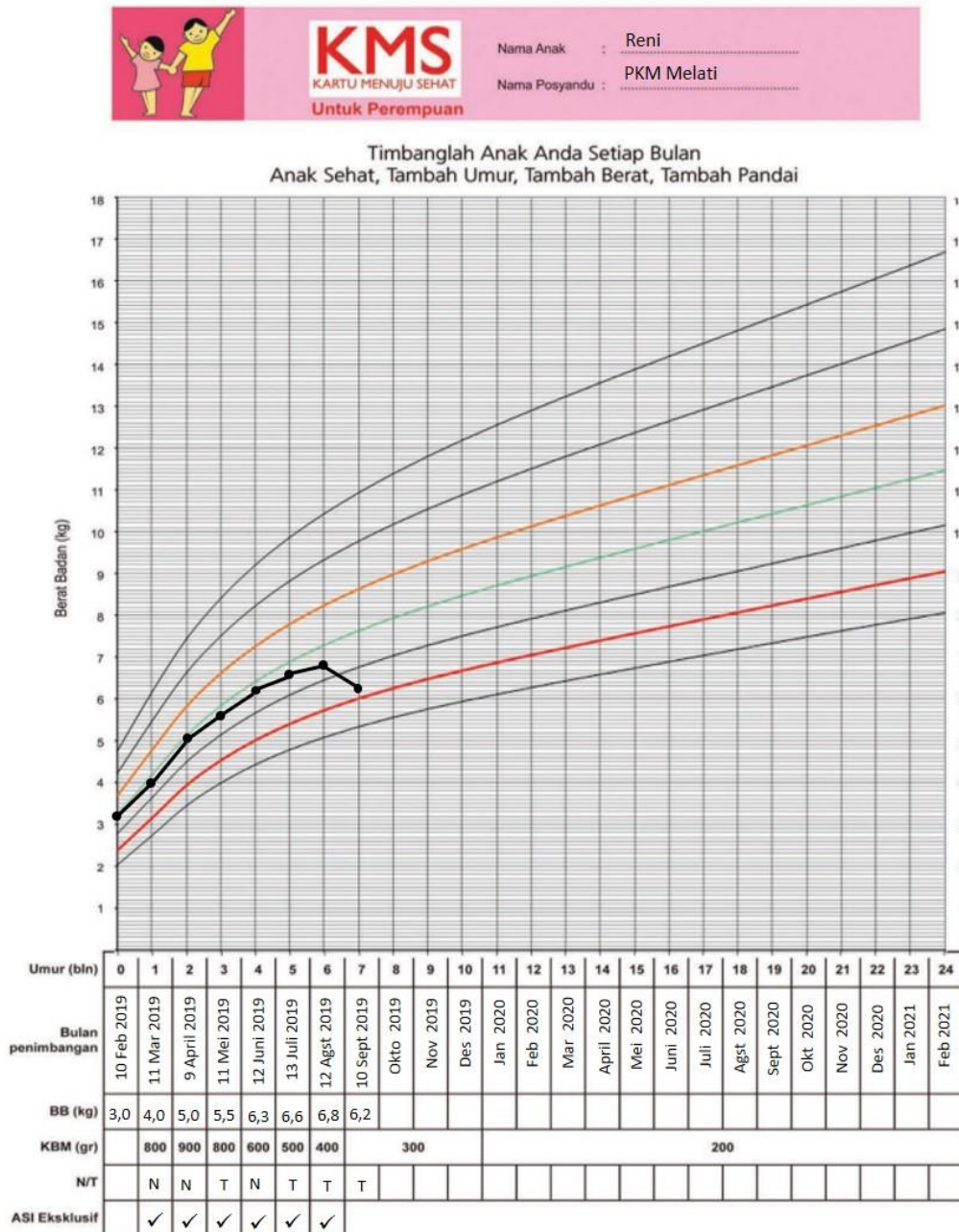
Informasi Latar Belakang untuk Bermain Peran - Kasus 1

Lisa adalah seorang anak perempuan berumur 11 bulan. Hari ini Lisa melakukan kunjungan posyandu bersama ibunya, Ibu Dian. Lisa terlihat aktif dan bahagia. Berat badannya juga terlihat sesuai dengan rata-rata berat badan bayi pada umurnya. Berdasarkan hasil catatan pada KMS, Lisa diberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Setiap hari, Lisa diberi 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan. Menurut ibu Dian, Lisa mempunyai nafsu makan yang baik. Lisa selalu menghabiskan makanannya dengan lahap. Setiap kali makan, Lisa dapat menghabiskan makanannya hingga $\frac{3}{4}$ mangkok. Grafik pertumbuhan Lisa dapat dilihat pada KMS berikut.



Informasi Latar Belakang untuk Bermain Peran - Kasus 2

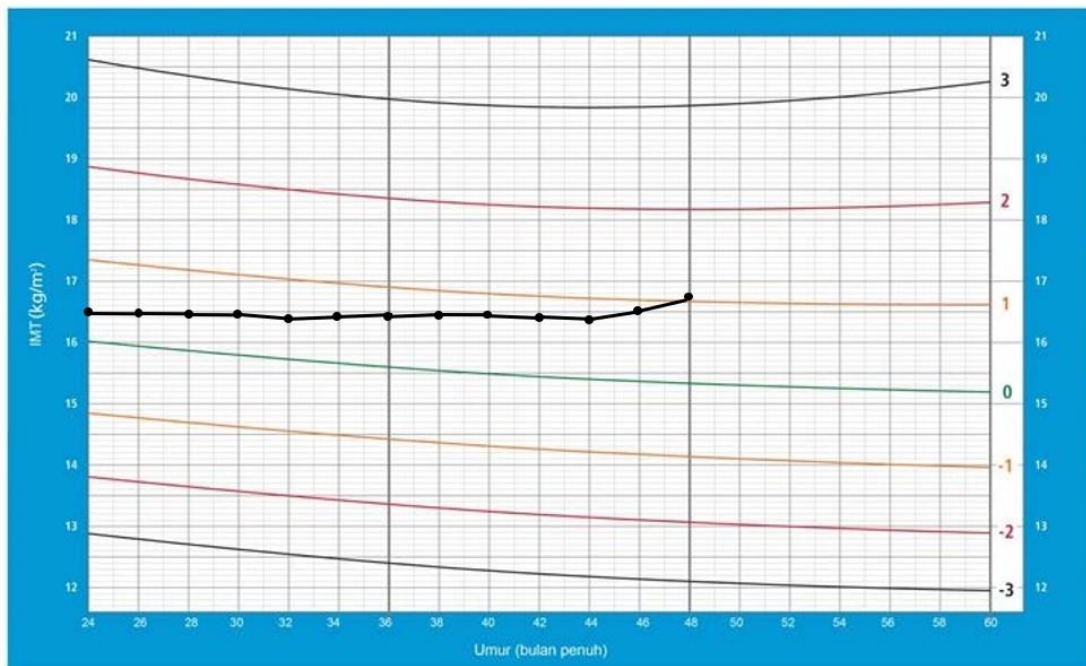
Reni adalah anak perempuan berumur 7 bulan dari Ibu Eva. Reni terlihat bahagia namun terlihat lebih kurus dibandingkan dengan bayi pada umurnya. Reni diberi ASI Eksklusif hingga 6 bulan dan masih melanjutkan ASI-nya hingga sekarang. Menurut ibu Eva, Reni sudah mulai diberi MP ASI. Setiap hari, Reni diberi 2 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan. Namun, makanan utamanya terkadang tidak dihabiskan. Beberapa kali saat makan, dari 2-3 sendok makan MP ASI yang diberikan, hanya setengahnya yang bisa dihabiskan. Grafik pertumbuhan Reni dapat dilihat pada KMS berikut.



Informasi Latar Belakang untuk Bermain Peran - Kasus 3

Ibu Nina memiliki anak berumur 4 tahun bernama Hendri. Hendri tampak bahagia tapi terlihat lebih gemuk dari anak seumurnya. Ibu Nina sehari-hari bekerja di supermarket, sementara suaminya bekerja sebagai pegawai di pabrik. Karena harus bekerja shift, waktu yang dimiliki ibu Nina untuk mengasuh Hendri terbatas. Oleh karena itu, Hendri sering dititipkan bersama Neneknya yang tinggal bersama Ibu Nina. Keluarga Ibu Nina memiliki cukup uang untuk membeli makanan dan di rumahnya terdapat banyak fasilitas seperti televisi. Menurut Ibu Nina, sehari-hari nenek Hendri sering memberikan minuman berpemanis dalam kemasan. Hendri juga sangat menyukai makanan manis lainnya sehingga sering kali diberi makanan selingan seperti kue atau donat. Hendri lebih sering menonton TV di rumah karena nenek Hendri tidak mampu mendampingi Hendri bermain di luar. Hasil penilaian status pertumbuhan Hendri menunjukkan bahwa indeks massa tubuh Hendri cenderung ke arah kelebihan berat badan untuk balita seumurnya. Berikut adalah grafik pertumbuhan Hendri.

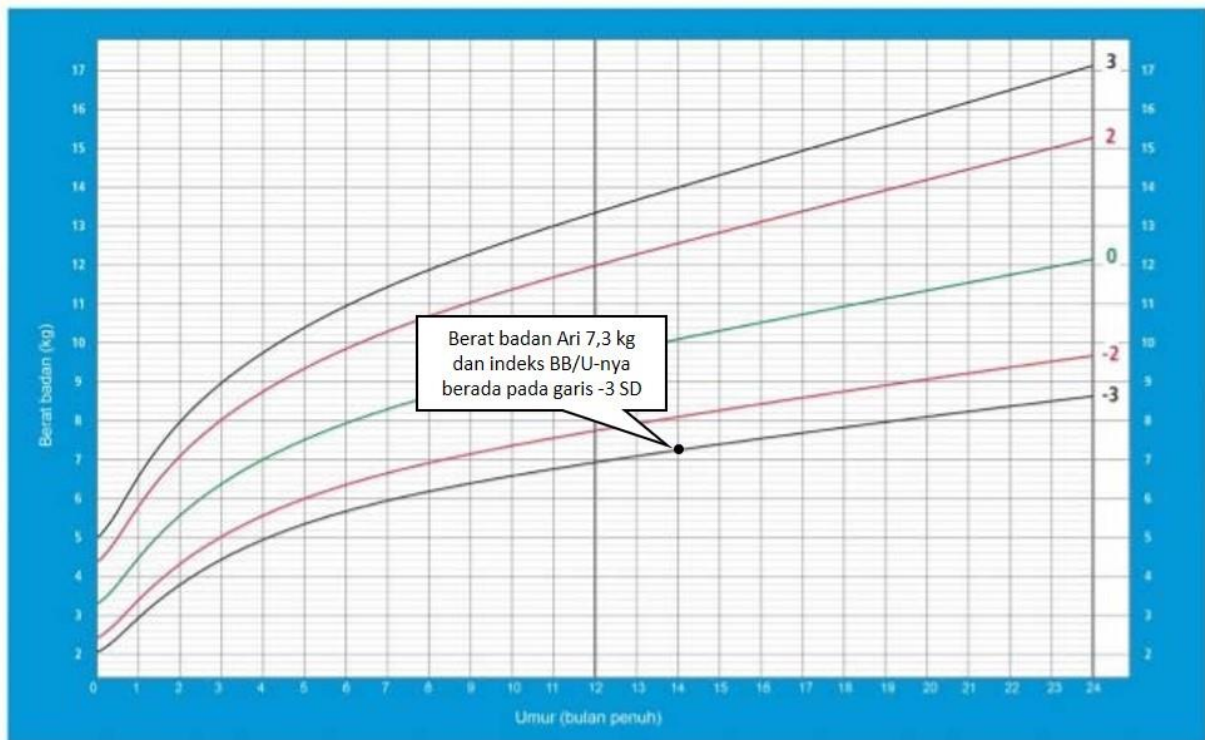
Grafik Indeks Massa Tubuh Menurut Umur Anak Laki-laki 24-60 Bulan (z-scores)



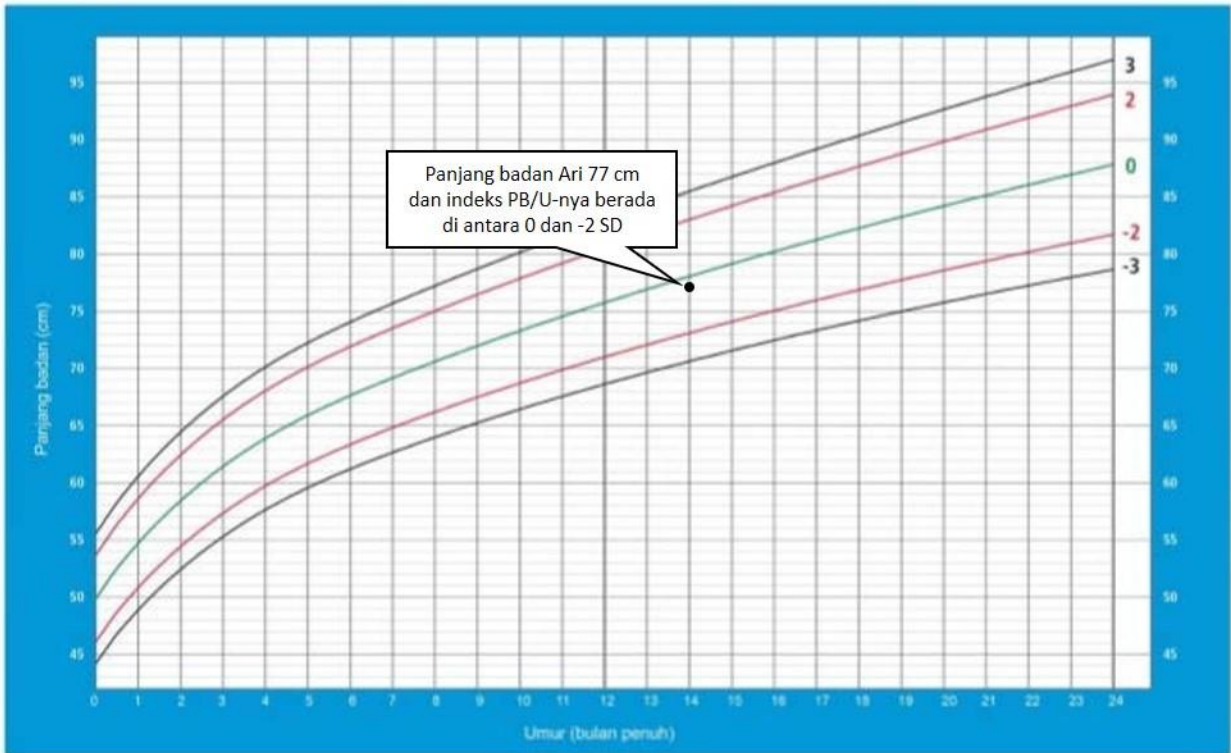
Informasi Latar Belakang untuk Bermain Peran - Kasus 4

Ibu Fitri memiliki anak laki-laki bernama Ari yang saat ini berumur 14 bulan. Ari terlihat lesu dan lebih kurus dibandingkan balita seumurnya. Menurut Ibu Fitri, dia sering menangis dan marah saat diberi makan. Ibu Fitri sudah mencoba memberinya makan 3 kali dalam sehari, namun sering kali makanan Ari tidak dia habiskan. Dari satu mangkok berukuran 250 ml, Ari hanya bisa menghabiskan setengahnya, itu pun dalam waktu yang lama. Sering kali Ari menutup mulutnya ketika disuapi makanan. Ari sangat pemilih dalam hal makanan, terkadang makanan selingan yang diberikan pun tidak mau dia makan. Setelah Ari dinilai status pertumbuhannya dengan indeks BB/PB ternyata pertumbuhannya cenderung tidak mencukupi untuk status pertumbuhan normal. Hasil penilaian status pertumbuhan Ari adalah sebagai berikut.

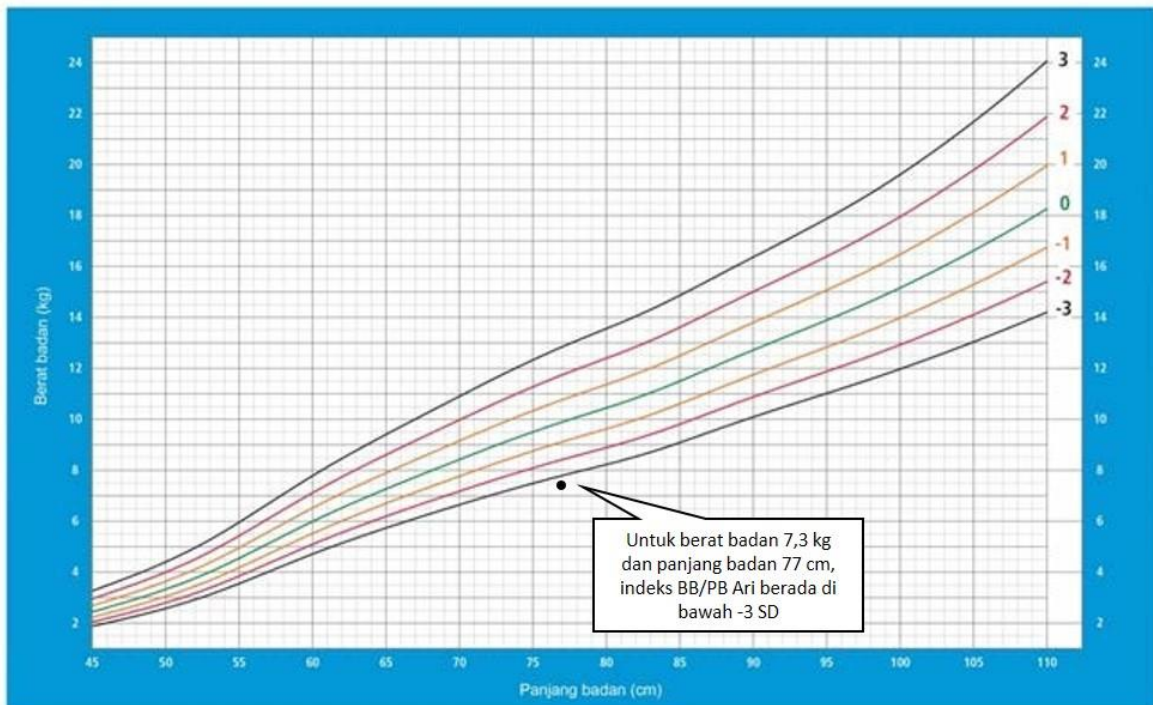
Grafik Berat Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0-24 Bulan (z-scores)



Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0-24 Bulan (z-scores)



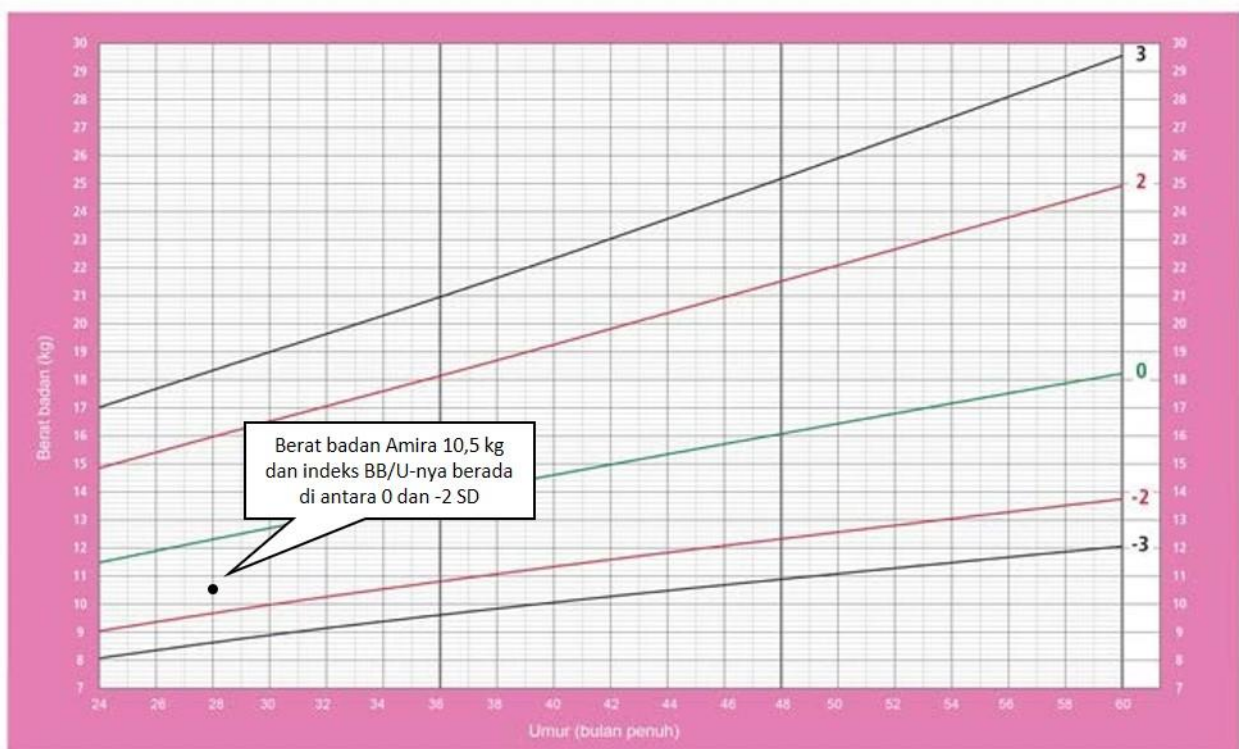
Grafik Berat Badan Menurut Panjang Badan Anak Laki-laki 0-24 Bulan (z-scores)



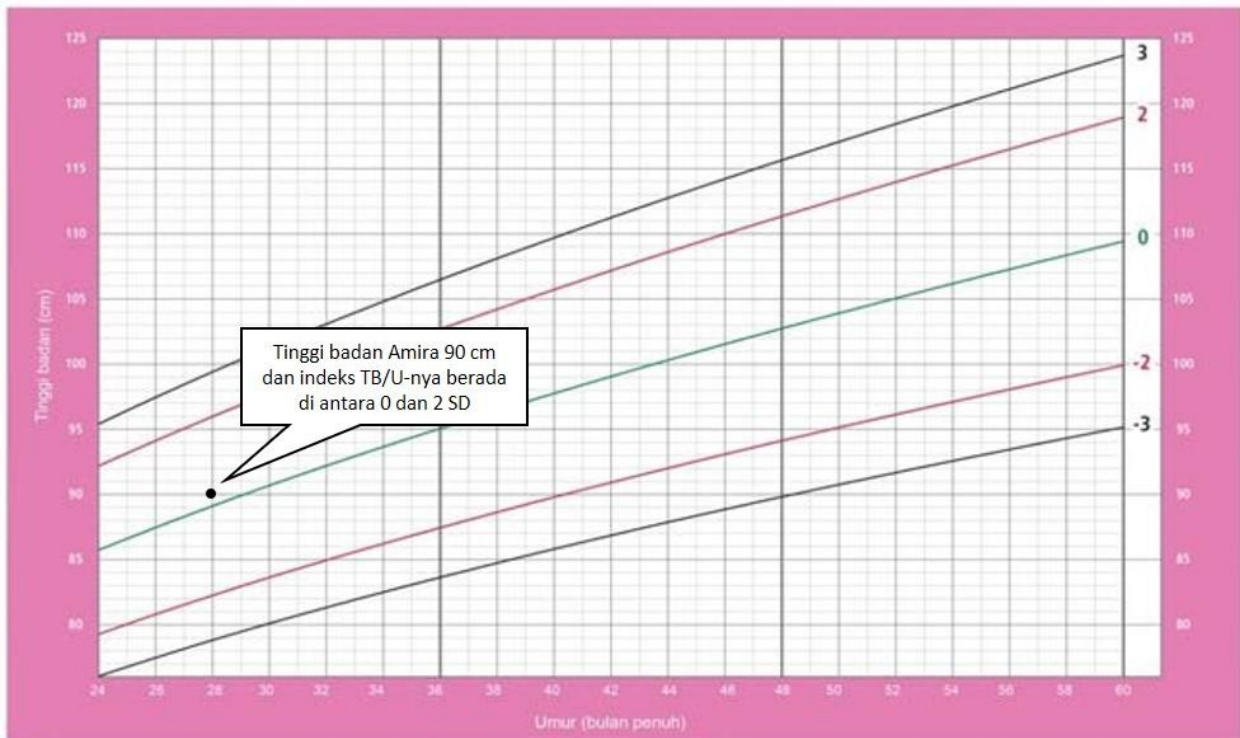
Informasi Latar Belakang untuk Bermain Peran - Kasus 5

Ibu Nurul mempunyai seorang anak perempuan berumur 28 bulan bernama Amira. Amira terlihat lesu dan berat badannya lebih kurus dibandingkan balita seumurnya. Dalam dua bulan ke belakang, Amira beberapa kali terkena diare. Berdasarkan cerita Ibu Nurul, di rumahnya tidak ada kamar kecil atau WC. Keluarganya harus berbagi kamar kecil dengan tiga keluarga lainnya yang tinggal di area yang sama. Ibu Nurul selalu menyimpan air minum untuk keluarga pada wadah besar dan diambil memakai gayung. Menurut Ibu Nurul, dia selalu menutup wadahnya dengan rapat, tetapi suami dan anaknya yang lebih besar terkadang meninggalkan wadah tersebut dalam keadaan terbuka. Hasil penilaian status pertumbuhan Amira adalah sebagai berikut.

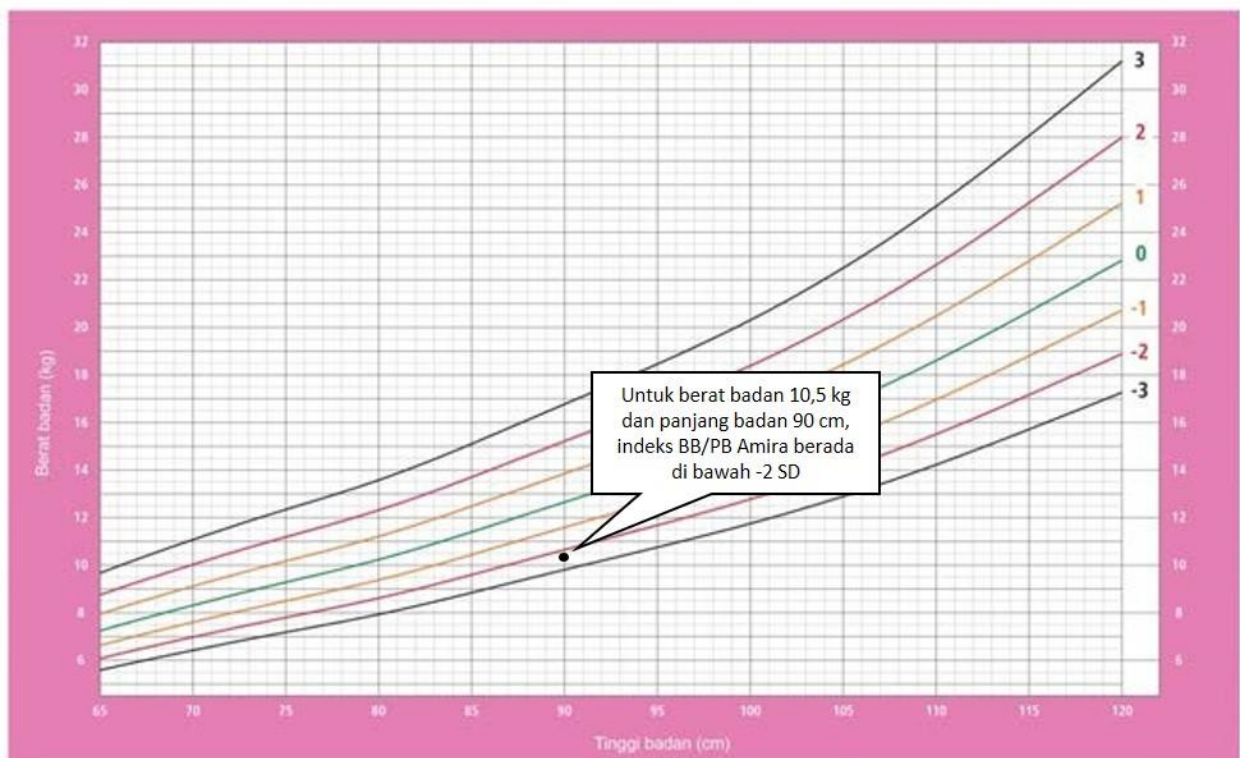
Grafik Berat Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24-60 Bulan (z-scores)



Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24-60 Bulan (z-scores)



Grafik Berat Badan Menurut Tinggi Badan Anak Perempuan 24-60 Bulan (z-scores)



B. Lembar Bantu Penyuluhan

No	Langkah Penyuluhan	Hasil Penyuluhan
1	Memberikan pujian kepada ibu karena telah membawa anaknya untuk ditimbang	
2	Memberikan umpan balik hasil penilaian pertumbuhan	
3	Memberikan nasihat tentang anjuran pemberian makan, aktivitas fisik, dan pola asuh	
4	Memberikan pertanyaan pemahaman	
5	Menganjurkan ibu untuk membawa anaknya datang ke penimbangan selanjutnya	

C. Lembar Bantu Konseling

No	Langkah Konseling	Hasil Wawancara
1	Memberikan pujian kepada ibu yang telah membawa anaknya untuk dikonfirmasi status pertumbuhannya	
2	Memberikan umpan balik hasil penilaian pertumbuhan balita	
3	Mewawancarai ibu tentang kondisi kesehatan anak pada saat kunjungan dan riwayat penyakit yang berulang	
4	Mewawancarai ibu untuk mencari penyebab masalah gizi dan menentukan kemungkinan penyebab utama masalah gizi bersama ibu/pengasuh.	
5	Memberi nasihat kepada ibu/pengasuh menggunakan anjuran penyebab langsung, tidak langsung, dan mendasar yang sesuai dengan penyebab masalah gizi.	
6	Menetapkan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan anak.	

Penugasan MPI 5: Pencatatan Dan Pelaporan Pemantauan Pertumbuhan Balita

Panduan Latihan

1. Alokasi waktu: 45 menit
2. Tujuan penugasan:
Pada akhir penugasan peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita dengan tepat
3. Bahan Latihan
 - a. Flip chart
 - b. ATK
 - c. Lembar kerja latihan
4. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan Langkah-langkah penugasan. Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan latihan (5 menit).
 - b. Fasilitator membagi peserta ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok diminta untuk menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas memimpin pelaksanaan penugasan di dalam kelompoknya agar penugasan dapat dilaksanakan dengan baik, tuntas dan tepat waktu. Ketua kelompok dapat menugaskan anggotanya untuk bertindak sebagai notulis dan juru bicara kelompok
 - c. Peserta diberi waktu selama 20 menit untuk melaksanakan penugasan secara kelompok
 - d. Peserta menyampaikan hasil latihan kepada fasilitator. Selanjutnya fasilitator memberikan tanggapan atas hasil latihan. Fasilitator juga meminta peserta untuk bertanya
 - e. Fasilitator dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan dan menyampaikan kesimpulan atas hasil latihan mengenai pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita (15 menit)

Lembar Kerja Penugasan Latihan Pencatatan dan Pelaporan Pemantauan Pertumbuhan Balita

A. Latihan pencatatan.

1. Uraian data dan informasi kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Cipta Indah untuk latihan pencatatan.

Kegiatan penimbangan di Posyandu Cahaya Mekar bulan Februari 2020 dilaksanakan di Balai RW 05 pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2020. Pada hari itu, Posyandu dibuka pada pukul 09:00 dan berakhir pukul 11:30.

Berikut adalah data dari tiga balita:

- 1) **Miki**, laki-laki, lahir pada tanggal 11 Januari 2020 dengan berat lahir 3,5 kg. Hasil penimbangan menunjukkan berat badannya 4,3 kg. Ibu melaporkan bahwa Jonathan sangat kuat minum ASI dan aktif.

- 2) **Mutia**, perempuan, datang bersama Miki. Mutia merupakan anak dari kakak Ibu Miki yang sedang berlibur di rumah Miki. Hasil penimbangan menunjukkan berat Mutia adalah 8,2 kg. Ibu Miki menyebutkan bahwa Mutia 11 bulan lebih tua daripada Miki. Mutia sudah tidak mendapatkan ASI akan tetapi Mutia mempunyai selera makan yang baik.
- 3) **Nio**, anak laki-laki, lahir tanggal 9 November 2018 dengan hasil penimbangan 7,5 kg. Nio tinggal bersama orang tua dan kakek neneknya. Bulan lalu Nio demam dan sudah dilaporkan ke Puskesmas. Bulan ini Nio mengalami batuk dan kurang tidur.

Sementara itu, pada tanggal 25 Februari 2020, **Nio** datang ke Puskesmas diantar oleh orang tuanya karena diminta oleh kader posyandu untuk berkunjung ke Puskesmas. Nio masih mengalami batuk dan sedikit demam. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa berat badan Nio adalah 7,3 kg dengan panjang badan 73,1 cm. Petugas selanjutnya akan melakukan konseling sebelum melakukan tindakan asuhan gizi lainnya.

2. Uraian tugas untuk latihan pencatatan pemantauan pertumbuhan balita.
 - a. Buatlah pencatatan di buku register untuk Miki.
 - b. Buatlah pencatatan di buku rekapitulasi untuk Miki, Mutia dan Nio.
 - c. Buatlah pencatatan di buku KIA/KMS untuk Mutia.
 - d. Buatlah pencatatan di buku kohort balita untuk Nio.
 - e. Buatlah pencatatan (*entry data*) di Sigizi Terpadu untuk Nio.

B. Latihan pelaporan.

- a. Uraian data dan informasi kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Cipta Indah untuk latihan pelaporan.

Penimbangan bulan Januari 2020 di Posyandu Cahaya Mekar

Jumlah sasaran balita tercatat sebanyak 72 balita. Pada hari tersebut, terdapat 5 balita baru, yang terdiri dari 2 bayi baru lahir, 1 balita yang ikut hadir dengan saudaranya dan 2 balita yang baru mendaftar meskipun telah tinggal di desa tersebut 1 tahun lamanya. Sebanyak 63 balita datang membawa buku KIA/KMS dan ditimbang pada hari tersebut. Sebanyak 55 balita mempunyai status pertumbuhan naik, 5 balita mempunyai risiko gangguan pertumbuhan kekurangan gizi dan 3 balita mempunyai risiko gangguan pertumbuhan kelebihan gizi. Tiga dari 5 balita yang mempunyai risiko gangguan pertumbuhan kekurangan gizi merupakan anak yang dipantau oleh Puskesmas Cipta Sehat.

Penimbangan bulan Februari 2020 di Posyandu Cahaya Mekar

Pada bulan Februari terdapat 75 balita yang datang ditimbang; akan tetapi hanya 70 yang datang membawa buku KIA/KMS. Pada bulan Februari, balita juga mendapatkan kapsul vitamin A dan diukur panjang/tinggi badannya. Selain itu, ada tenaga kesehatan dari Kabupaten yang hadir memberikan

penyuluhan kepada ibu/pengasuh sebelum tenaga kesehatan ini menghadiri rapat di Kelurahan. Dari balita yang ditimbang, 60 mempunyai status pertumbuhan naik, termasuk 3 anak yang dikembalikan ke Posyandu oleh Puskesmas karena status pertumbuhannya sudah baik. Terdapat 5 balita yang sudah lebih dari 5 tahun. Posyandu melaporkan 10 anak dengan risiko gangguan pertumbuhan; 8 anak kekurangan gizi dan 2 anak kelebihan gizi.

Penimbangan bulan Maret 2020 di 3 Posyandu

Keterangan	Posyandu		
	Cahaya Mekar	Sinar Indah	Ceria Berkarya
Jumlah sasaran	79	112	82
Mempunyai buku KIA/KMS	75	100	72
Ditimbang	75	98	51
Naik	60	81	38
Tidak Naik	10	17	13
Balita baru	1	0	4
Umur > 5 tahun	5	2	4
Dikonfirmasi di Puskesmas	3	7	1
Dikembalikan ke posyandu	0	1	0
Dipantau Puskesmas	2	6	1

Rekapitulasi kunjungan posyandu di Puskesmas Cipta Sehat

	Balita	KMS	Ditimbang	Naik
Januari	423	423	312	216
Februari	471	471	375	213
Maret	513	513	393	207
April	498	498	336	156
Mei	504	504	393	231
Juni	489	489	375	291
Juli	513	513	480	351
Agustus	513	513	465	402
September	576	576	489	393
Oktober	576	576	495	405
November	576	570	456	369

- b. Uraian tugas untuk latihan pelaporan pemantauan pertumbuhan balita
- 1) Buatlah laporan dari kegiatan penimbangan di posyandu Cahaya Mekar bulan Februari 2020.
 - 2) Buatlah laporan triwulan dari kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu Cahaya Mekar untuk bulan Januari - Maret 2020
 - 3) Buatlah laporan bulanan dari kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di puskesmas Cipta Sehat untuk bulan Maret 2020.
 - 4) Buatlah laporan semesteran dari kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di puskesmas Anda pada tahun 2020.
 - 5) Dari data yang tercantum di Sigizi Terpadu, buatlah laporan tahunan dari kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di puskesmas Anda pada tahun 2020.

Penugasan MPI 6: *Monitoring* dan Evaluasi Pemantauan Pertumbuhan Balita

Panduan Latihan

1. Alokasi waktu: 90 menit
2. Tujuan penugasan:
Pada akhir penugasan peserta mampu melakukan *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita
3. Bahan Latihan
 - a. Flip chart
 - b. ATK
 - c. Lembar kerja latihan
5. Langkah-langkah penugasan
 - a. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah penugasan. Peserta diberi kesempatan bertanya untuk hal-hal yang kurang jelas sebelum pelaksanaan latihan (5 menit).
 - b. Fasilitator membagi peserta ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok diminta untuk menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok, juru bicara dan notulis.
 - c. Peserta diberi waktu selama 60 menit untuk melaksanakan penugasan sesuai skenario yang telah disediakan.
 - d. Peserta menyampaikan hasil latihan kepada fasilitator. Selanjutnya fasilitator memberikan tanggapan atas hasil latihan. Fasilitator juga meminta peserta untuk bertanya (15 menit)
 - e. Fasilitator dapat memberikan penjelasan lebih lanjut apabila diperlukan dan menyampaikan kesimpulan atas hasil latihan mengenai *monitoring* dan evaluasi pemantauan pertumbuhan balita (10 menit)

Lembar Kerja Latihan *Monitoring* dan Evaluasi Pemantauan Pertumbuhan Balita

1. Latihan *monitoring* pemantauan pertumbuhan balita

- a. Baca kembali uraian mengenai Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Cipta Indah. Peserta dapat juga menambahkan gambaran Pemantauan Pertumbuhan Balita di wilayah kerja masing-masing.
- b. Buatlah daftar tilik, kemudian isi daftar tilik tersebut, serta berikan kesimpulan dan tindakan yang perlu dilakukan untuk kegiatan *monitoring* dan/atau supervisi fasilitatif untuk:
 - 1) Kecukupan tenaga serta kecukupan dan kelengkapan sarana dan prasarana di posyandu dan di fasyankes.
 - 2) Kecukupan tingkat keterampilan dan kemampuan tenaga pelaksana di posyandu dan di fasyankes.
 - 3) Kelengkapan, ketepatan, dan keteraturan pencatatan dan pelaporan di posyandu dan di fasyankes.
 - 4) Pengetahuan dan sikap tenaga pelaksana di posyandu dan di fasyankes terhadap pemantauan pertumbuhan balita..

- 5) Pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat terhadap pemantauan pertumbuhan balita.

2. Tugas evaluasi pemantauan pertumbuhan balita

- a. Pada laporan tahunan bulan Januari 2020, Puskesmas Cipta Sehat telah menetapkan target-target berikut untuk kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Cipta Indah yang harus dicapai pada laporan tahunan bulan Januari 2021.
 - 1) Tingkat partisipasi (D/S) sebesar 80% dan keberhasilan pemantauan pertumbuhan balita sebesar (N/D) 90%.
 - 2) Seluruh kader posyandu mampu dan trampil dalam menimbang berat badan, memplotkan hasil penimbangan ke dalam buku KIA/KMS dan menentukan status pertumbuhan balita berdasarkan buku KIA/KMS.
 - 3) Terbentuk kelompok dasa wisma untuk membantu meningkatkan kehadiran sasaran.
- b. Berdasarkan uraian dari Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Cipta Indah dan hasil penugasan pada MPI 5 Pencatatan dan Pelaporan dan MPI 6 untuk *monitoring*, maka:
 - a. Buatlah daftar data dan informasi yang diperlukan dan sumber dari data dan informasi tersebut dapat diperoleh. Berikan juga uraian mengenai hal-hal yang memudahkan dan menyulitkan dalam memperoleh data dan informasi tersebut.
 - b. Berdasarkan dari laporan triwulan Posyandu Cahaya Mekar dan laporan bulanan bulan Maret dari 3 posyandu, berikan penilaian terhadap prediksi pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan.
 - c. Berdasarkan laporan tahunan, berikan penilaian kinerja pemantauan pertumbuhan balita dengan memperhatikan data dan informasi tambahan sebagai berikut:
 - i. Data gizi buruk yang ditangani Puskesmas sebanyak 54_ kasus dalam tahun 2020.
 - ii. Hasil PSG menyebutkan gizi buruk sebesar 1.3%, gizi kurang sebesar 11.3% dan gizi lebih sebesar 3.6%.
 - iii. Data ASI eksklusif sebesar 23%.
 - iv. Data tentang cakupan vitamin A untuk bayi sebesar 62% dan untuk anak sebesar 91%
 - d. Tentukan rencana diseminasi dan tetapkan pesan yang akan disampaikan.
 - e. Berikan rekomendasi rencana tindak lanjut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN 4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

A. Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penilaian awal melalui *pre test*
2. Penilaian peningkatan pengetahuan peserta melalui *post test*
3. Penilaian terhadap kehadiran pada setiap sesi pembelajaran

B. Evaluasi terhadap Fasilitator

Evaluasi terhadap fasilitator ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

1. Penguasaan Mata Pelatihan
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Interaksi dengan peserta
6. Pencapaian tujuan pembelajaran umum
7. Kemampuan menyajikan
8. Kerapihan pakaian
9. Kerjasama antar tim pengajar

C. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi:

1. Efektifitas penyelenggaraan
2. Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas
3. Persiapan dan ketersediaan sarana
4. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan
5. Pelayanan kesekretariatan
6. Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, ruang makan, ruang tidur
7. Pelayanan konsumsi
8. Pelayanan petugas resepsionis, ruang kelas, keamanan
9. Pelayanan komunikasi dan informasi
10. Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah dan kesehatan

Instrumen Evaluasi Fasilitator

EVALUASI FASILITATOR PELATIHAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

Petunjuk Umum :

Berikan tanda \checkmark pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

NO	ASPEK YG DINILAI	Kriteria penialain			
		Kurang	cukup	baik	Sangat baik
1	Penguasaan materi				
2	Ketepatan waktu				
3	Sistematika penyajian				
4	Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan				
5	Interaksi dengan peserta				
6	Pencapaian tujuan pembelajaran umum				
7	Kemampuan menyajikan				
8	Kerapihan pakaian				
9	Kerja sama antar tim pengajar				

Instrumen Evaluasi Penyelenggara

EVALUASI PENYELENGGARA PELATIHAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

Petunjuk Umum :

Berikan tanda $\sqrt{\quad}$ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

NO	ASPEK YG DINILAI	Kriteria penialain			
		Kurang	cukup	baik	Sangat baik
1	Efektifitas penyelenggaraan				
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas				
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat				
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan				
5	Pelayanan kesekretariatan				
6	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas				
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan				
8	Pelayanan petugas resepsionis				
9	Pelayanan petugas ruang kelas				
10	Pelayanan konsumsi				
11	Pelayanan petugas keamanan				
12	Pelayanan komunikasi dan informasi				
13	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan				

Saran/komentar terhadap:

1. Fasilitator:

2. Penyelenggara/pelayanan panitia:

3. *Master of Training* (MOT):

4. Sarana dan prasarana:

5. Hal yang menghambat:

6. Hal yang membantu:

7. Materi yang paling relevan:

8. Materi yang kurang relevan:

LAMPIRAN 5.

Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan

A. Peserta

- 1) Kriteria peserta
 - a. Peserta adalah tenaga kesehatan di pusat dan daerah (provinsi, kabupaten dan puskesmas) dengan latar belakang pendidikan minimal D3 kesehatan
 - b. Peserta dapat berasal dari organisasi profesi pemberi pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan rujukan dan atau Rumah Sakit
 - c. Peserta dapat berasal dari akademisi, seperti Poltekkes dan Universitas
 - d. Diutamakan pelaksana kegiatan pemantauan pertumbuhan balita
- 2) Jumlah peserta
Peserta pelatihan maksimal 25 orang per kelas

B. Pelatih/Fasilitator

Kriteria fasilitator

- 1) Latar belakang pendidikan minimal S1 kesehatan
- 2) Menguasai substansi yang akan diajarkan
- 3) Memiliki pengalaman menjadi pelatih/fasilitator terkait Pemantauan Pertumbuhan balita
- 4) Telah mengikuti pelatihan kediklatan yaitu: Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK)/TOT Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan/ Widyaiswara dasar
- 5) Memahami kurikulum Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita terutama RBPMP Mata Pelatihan yang akan disampaikan
- 6) memiliki komitmen yang tinggi dalam memfasilitasi Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita